

# PERANAN DAN CURAHAN TENAGA KERJA WANITA PADA AGROINDUSTRI GULA KELAPA

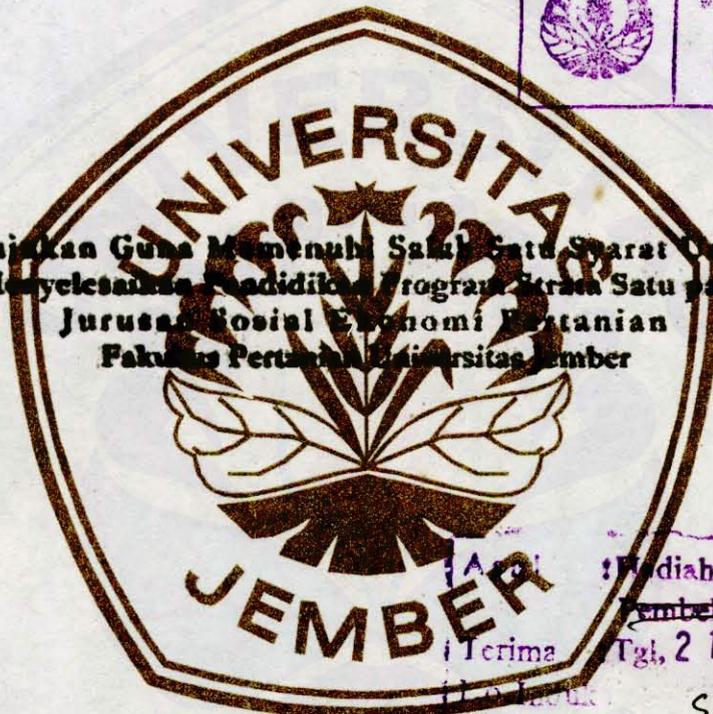
( Studi Kasus di Desa Sumbergondo, Kecamatan Glenmore,  
Kabupaten DATI II Banyuwangi )

**KARYA ILMIAH TERTULIS  
(SKRIPSI)**



Unit UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

Disajikan guna memenuhi salah satu syarat untuk  
Mencapai gelar Kandidata Program Sarjana Satu pada  
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian Universitas Jember



Oleh

**INDAH RETNANINGTYAS**  
NIM. 981510201039

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JEMBER**

2002

Angg  
: Rudiab  
: Sembelias  
Terima  
Tgl. 21 APR 2003  
SFS

9  
Klass  
331.4  
RET  
P  
21

**Pembimbing:**

**Ir. Moch.Samsoehudi,MS**  
(Dosen Pembimbing Utama)

**Ir. Tri Ardaniah,MS (DPA)**  
(Dosen Pembimbing Anggota)

**MOTTO**

“ Sesungguhnya sesudah **kesulitan** itu ada **kemudahan**, maka apabila kamu telah selesai (**dari suatu urusan**) kerjaknlah dengansungguh-sungguh (**urusan**) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah **hendaknyakamuberharap**”

**( QS. AL-INSYIRAH, AYAT 6-8)**

“Wanita adalah tiang negara, **apabila ia baik** maka baik pula negara Dan apabila ia **rusak** maka **rusak** pula negara”

**( AL-HADIST)**

**Karya ilmiah tertulis ini kupersembahkan dengan segenap**

**Rasa terimakasih kepada :**

1. Ayah (Drs. Nanang Rekadi) dan Ibu (S.Sulistyo Utami,Spd),  
Atas segala doa, dukungan, serta kasih sayang yang tak terbatas,
2. Adikku, Sigit Priambodo, untuk semua saran dan motivasinya,
3. Mas Tri Yuniarto Pujo Pranoto, untuk nasehat, motivasi, dan perhatiannya selama ini,
4. Om Yon dan Om Nanang, untuk semua wejangan dan nasehatnya serta dorongan semangat dalam perjalananku menyusun karya ini,
5. Sahabat-sahabatku, dr Dinar, A'ak Deny, Lius, Agustin, Nita, Indri Hapsari, Group "Nonong" KKN, , Angga, Mbak Ifa, serta rekan-rekan seperjuangan Sosek '98,
6. Almamater Universitas Jember

Diterima oleh : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Sebagai : Karya ilmiah tertulis (Skripsi)

Dipertahankan Pada:

Hari : Senin

Tanggal : 2 Desember 2002

Tempat : Fakultas Pertanian  
Universitas Jember

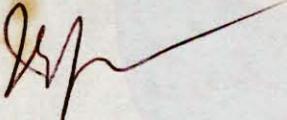
Tim Penguji

Ketua,

  
Ir. Moch. Samsoehudi, MS

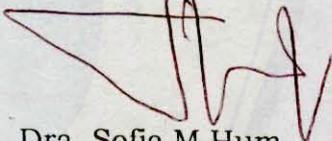
NIP. 130 206 221

Anggota I

  
Ir. Tri Ardaniah, MS

NIP. 131 120 330

Anggota II

  
Dra. Sofia, M.Hum

NIP. 131 658 396

Mengesahkan

Dekan Fakultas Pertanian



  
Ir. Arde Mudjiharjati, MS

NIP. 130 609 808

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini dengan baik. Karya ilmiah tertulis yang berjudul **“PERANAN DAN CURAHAN TENAGA KERJA WANITA PADA AGROINDUSTRI GULA KELAPA”** ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan pada agroindustri gula kelapa di Desa Sumbergondo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

Karya ilmiah tertulis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana Program Strata Satu Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Selama proses penulisan karya tulis ilmiah ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

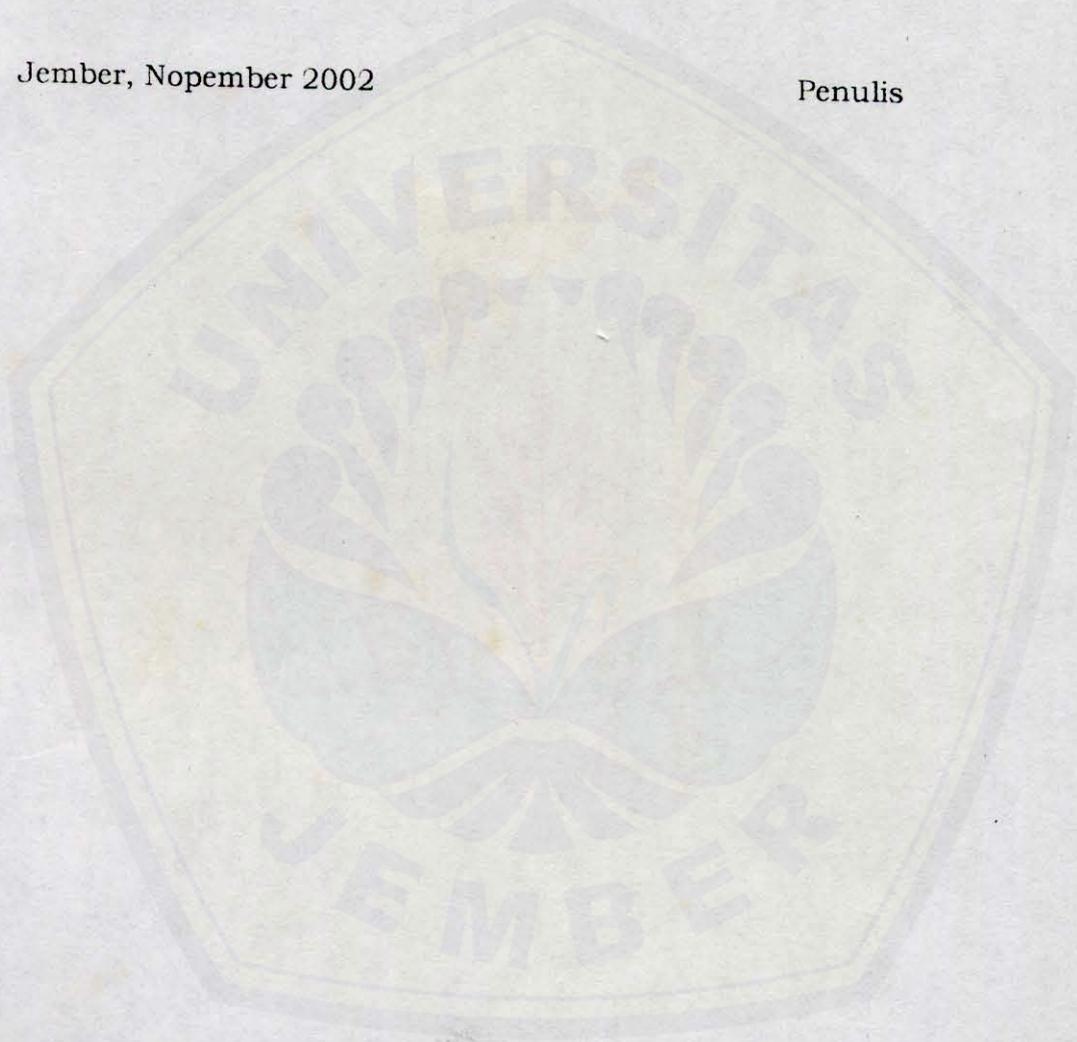
1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember
3. Ir. Moch. Samsuchudi,MS, selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Ir. Tri Ardaniah,MS, selaku Dosen Pembimbing Anggota I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan karya tertulis ilmiah ini.
4. Dra. Sofia,M.Hum, selaku Dosen Penguji Anggota II, yang telah memberikan arahan dalam penyusunan karya tertulis ilmiah ini.
5. Bapak Sulistyowahyudi,Bsc, selaku Kepala Desa Sumbergondo beserta staff yang telah memberikan kesempatan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
6. Ayah, Ibu serta adikku tercinta yang telah memberikan bantuan materiil dan spirituil selama pelaksanaan hingga akhir penulisan karya ilmiah tertulis ini.
7. Rekan-rekan Sosek'98 yang telah memberikan bantuan dan informasi, pada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.

8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian karya ilmiah tertulis ini.

Penulis merasa masih banyak kekurangan dan kelemahan dari karya ilmiah tertulis ini, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna penyempurnaan karya ilmiah tertulis ini. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, Nopember 2002

Penulis



**DAFTAR ISI**

	Halaman
Pembimbing.....	i
Motto .....	ii
Halaman Persembahan .....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Lampiran .....	x
Ringkasan .....	xii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan	
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	6
<b>II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.2 Kerangka Pemikiran.....	15
2.3 Hipotesis .....	18
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Penentuan Daerah Penelitian .....	19
3.2 Metode Penelitian.....	19
3.3 Metode Pengambilan Contoh .....	19
3.4 Metode Pengambilan Data.....	20
3.5 Metode Analisis Data .....	20
3.6 Terminologi.....	24
<b>IV. GAMBARAN UMUM</b>	
4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	25
4.2 Keadaan dan Jenis Penggunaan Tanah.....	25
4.3 Keadaan Penduduk.....	26

4.4 Keadaan Pendidikan.....	27
4.5 Keadaan Mata Pencaharian .....	28
4.6 Keadaan Perekonomian .....	29
4.7 Keadaan Masyarakat dan Peran Wanita dalam Kegiatan Sosial .....	31
4.8 Gambaran Pengusahaan Agroindustri Gula Kelapa .	32
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita pada Agroindustri Gula Kelapa .....	35
5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita pada Agroindustri Gula Kelapa .....	36
5.3 Pengaruh Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Di Agroindustri Gula Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga .....	41
5.4 Peranan Tenaga Kerja Wanita pada Agroindustri Gula Kelapa .....	42
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan .....	46
6.2 Saran .....	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

**DAFTAR TABEL**

No.	Judul	Halaman
1.	Luas dan Penggunaan Tanah di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi .....	25
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2002 .....	27
3.	Keadaan Pendidikan Penduduk di Desa Sumbergondo Tahun 2002 .....	28
4.	Keadaan Mata Pencaharian Penduduk di Desa Sumbergondo Tahun 2002 .....	29
5.	Data Perekonomian Desa Sumbergondo Tahun 2002 .....	30
6.	Hasil Analisis Chi-Kuadrat (X ) Frekuensi Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita di Agroindustri Gula Kelapa...	35
7.	Hasil Analisis Sidik Ragam.....	36
8.	Hasil Analisis Uji-t terhadap Koefisien Regresi .....	37
9.	Analisis Sidik Ragam Regresi Linier Sederhana .....	41
10.	Pembagian Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Pada Agroindustri Gula Kelapa .....	43
11.	Persentase Pengambilan Keputusan Pada Kegiatan Produktif Agroindustri Gula Kelapa .....	43
12.	Rata-rata CurahanJam Kerja pada Agroindustri Gula Kelapa Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	44

**DAFTAR LAMPIRAN**

No.	Judul	Halaman
1.	Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita di Agroindustri Gula Kelapa .....	48
2.	Curahan Jam Kerja Pada Agroindustri Gula Kelapa Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	49
3.	Pembagian Jenis Pekerjaan yang dilakukan di Di Agroindustri Gula Kelapa.....	50
4.	Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Curahan Jam Kerja Wanita Pada Agroindustri Gula Kelapa .....	51
5.	Pengaruh Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Di Agroindustri Gula Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga .....	52
6.	Pengambilan Keputusan Pada Agroindustri Gula Kelapa .....	53
7.	Perhitungan Chi-Kuadrat Kasus Satu Sampel Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita di Agroindustri .....	54
8.	Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Gula Kelapa .....	55
9.	Analisis Regresi linier sederhana Pengaruh Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga .....	58

**RINGKASAN**

**INDAH RETNANINGTYAS, 981510201039, Peranan dan Curahan Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Gula Kelapa, Studi Kasus di Desa Sumbergondo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Dibawah bimbingan Ir. Moch. Samsোধudi,MS selaku Dosen Pembimbing Utama, Ir. Tri Ardaniah,MS selaku Dosen Pembimbing Anggota I, Dra. Sofia,M.Hum selaku Dosen Penguji II.**

Jumlah penduduk wanita di Indonesia adalah lebih dari setengah jumlah penduduk Indonesia, dan 83 persen berada pada wilayah pedesaan. Kesempatan yang dimiliki wanita dalam bekerja dan berusaha bagi keluarga maupun masyarakat merupakan andil yang besar dalam pembangunan selaras dengan semakin besarnya peranan kaum wanita. Adanya pertumbuhan yang lambat di sektor pertanian menyebabkan para wanita terdorong untuk bekerja mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan suami untuk pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari.

Agroindustri gula kelapa merupakan salah satu sektor yang banyak memberikan kesempatan kerja dan banyak menyerap tenaga kerja di pedesaan, khususnya tenaga kerja wanita. Wanita yang bekerja di agroindustri gula kelapa pada umumnya adalah merupakan tenaga kerja utama dan pekerjaan ini adalah merupakan pekerjaan utama yang dikerjakan bersama oleh suami istri untuk memperoleh pendapatan bagi perekonomian keluarga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Curahan jam kerja dari tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa.
3. Pengaruh curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa terhadap pendapatan keluarga.
4. Peranan tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa.

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive method*) pada agroindustri gula kelapa di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi, dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu daerah yang mempunyai peluang pengembangan agroindustri gula kelapa, dengan memiliki potensi pohon kelapa yang menghasilkan nira, dan sebagian besar penduduk wanita turut ambil bagian dalam sektor ini. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif korelasional. Metode pengambilan contoh yang digunakan adalah sampel random sampling dengan mengambil sampel sebanyak 50 orang dari populasi yang terdiri dari 112 orang.

Untuk meneliti tingkat curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa digunakan analisis statistik dengan Uji Chi-Kuadrat Kasus Satu Sampel. Untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa digunakan Uji Regresi Linier Berganda, untuk meneliti pengaruh curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa terhadap pendapatan keluarga digunakan Uji Regresi Linier Sederhana, sedangkan untuk meneliti peranan tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa dilakukan secara deskriptif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah bahwa (1) Curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa adalah rendah yaitu rata-rata kurang dari 208 jam/bulan (2) Besarnya curahan jam kerja pada agroindustri gula kelapa dipengaruhi secara nyata oleh faktor-faktor anggota keluarga tidak produktif, umur tenaga kerja wanita, dan jumlah pohon kelapa yang disadap. Sedangkan pengalaman kerja dan mobilitas kerja suami berpengaruh tidak nyata pada taraf kepercayaan 95%, (3) Curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa memberikan pengaruh yang besar terhadap pendapatan keluarga yaitu setiap penambahan satu jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa akan meningkatkan pendapatan keluarga sebesar Rp 2.830,69 setiap hari, dan (4) Peranan tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa yang besar diwujudkan dalam bentuk peranan dalam pelaksanaan kegiatan pengolahan, peranan

dalam pengambilan keputusan dan pada besarnya curahan jam kerja produktif yang dilakukan.





## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Proses pembangunan dewasa ini semakin berwawasan keadilan sosial dengan melibatkan seluruh potensi rakyat, khususnya perkembangan industri yang telah merombak struktur ekonomi dan turut serta memberi dampak pada perkembangan kependudukan yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja serta peran wanita dalam porsi angkatan kerja yang semakin meningkat.

Mengacu pada GBHN 1999-2004, tentang kedudukan dan peranan wanita dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu meningkatkan kualitas peran dan kemandirian wanita dengan tetap mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan serta nilai historis perjuangan kaum perempuan, dalam rangka melanjutkan usaha pemberdayaan wanita serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Peningkatan peranan wanita tersebut sesuai dengan arah dan kebijakan di bidang pembangunan daerah yaitu mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kuat dengan memberdayakan pelaku dan potensi ekonomi yang ada pada masing-masing daerah (TAP MPR No. IV/MPR/1999).

Jumlah penduduk wanita yang lebih dari setengah penduduk Indonesia merupakan modal dan potensi yang harus dikembangkan kualitasnya dan ditingkatkan peran aktifnya dalam pembangunan nasional tanpa diskriminasi. Wanita sebagai warga negara maupun sumber daya insani pembangunan, mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan dari segala bidang kehidupan (Rahayu, 1996).

Wanita mempunyai peranan penting dalam pengembangan sumberdaya manusia, karena tahap awal dari pengembangan sumberdaya manusia dimulai dari rumah tangga dan biasanya dilaksanakan oleh wanita. Sebagai sumber daya manusia, tenaga kerja wanita diharapkan dapat menyumbangkan peranan yang seimbang

dengan peranan yang diberikan oleh tenaga kerja laki-laki (Swasono, 1993).

Ikut sertanya wanita dalam kegiatan perekonomian bukanlah suatu hal yang baru, salah satu kenyataan dari sumbangan wanita dalam pembangunan adalah partisipasi wanita itu sebagai tenaga kerja dalam berbagai bidang (Murdi.M, 1989).

Suandi (1996), juga menyatakan bahwa keikutsertaan wanita dalam kegiatan pembangunan berarti memanfaatkan sumberdaya manusia yang bertujuan untuk mengarahkan dan membina sumberdaya tersebut ke arah yang lebih produktif. Peranan dan kedudukan wanita dalam kehidupan masyarakat ternyata tidak dapat diabaikan antara lain sebagai penyokong kehidupan rumahtangga. Lebih lanjut ditegaskan bahwa wanita mempunyai dua posisi atau status dalam kegiatan bekerja yaitu dalam pekerjaan rumahtangga dan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan langsung.

Kesempatan yang dimiliki wanita dalam bekerja dan berusaha bagi keluarga maupun masyarakat merupakan andil yang besar dalam pembangunan selaras dengan semakin besarnya peranan kaum wanita. Karena emansipasi semakin terbuka lebar bagi dirinya, maka wanita sebagai subyek pembangunan khususnya di bidang kesejahteraan diharapkan mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam kehidupan rumahtangga, masyarakat, dan dalam pembangunan nasional (Aminah, 1992).

Keberadaan wanita pekerja semakin penting, terutama sumbangan ekonomi mereka bagi keluarga. Bekerja dengan upah relatif rendah menjadi tumpuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bagi wanita yang masih gadis, bekerja dapat membantu orang tuanya mencukupi kebutuhan keluarga. Sedangkan bagi yang sudah berkeluarga dapat membantu suami. Sumbangan ekonomi mereka cukup penting, namun kurang mendapat pengakuan yang sama dengan laki-laki. Mereka dianggap hanya sekedar "membantu" atau hanya dianggap sebagai penghasil tambahan saja bagi keluarga (Abdullah. I, 1997).

Dipedesaan umumnya bidang pertanian maupun industri kecil pertumbuhannya lambat sehingga pendapatan penduduk cenderung tidak merata terutama yang mata pencahariannya sebagai petani dan buruh tani, lebih lanjut dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepadatan penduduk makin sempit rata-rata luas lahan garapannya, sehingga semakin rendah pula pendapatan di sektor pertanian dan pendapatan tersebut tentunya tidak mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal ini menyebabkan para wanita tani terdorong untuk bekerja mencari nafkah sbagai tambahan penghasilan suami untuk pemenuhan keluarga sehari-hari (Simanjuntak, 2001).

Peranan wanita mulai tampak baik dalam bidang agroindustri. Salah satu fungsi agroindustri adalah menampung tenaga kerja khususnya di pedesaan. Santoso (1994), menjelaskan bahwa perkembangan agroindustri perlu mendapat perhatian lebih serius, karena didasarkan pada pemikiran sbagai berikut :

1. Agroindustri dewasa ini diperlukan kehadirannya di tengah-tengah masyarakat yang semakin maju sesuai dengan perkembangan keadaan sosial ekonominya.
2. Agroindustri mempunyai manfaat dan befungsi sebagai penampung tenaga kerja khususnya di pedesaan.
3. Agroindustri mempunyai peranan dapat meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat dengan nilai tambah yang ditentukan.
4. Agroindustri dapat menarik dan mendorong kegiatan ekonomi dan proses produksi industri baik hulu maupun hilirnya, hal ini berarti bahwa agroindustri dapat sebagai penggerak kegiatan perekonomian secara keseluruhan.
5. Agroindustri dapat merupakan kegiatan ekonomi yang menjadi sumber pendapatan daerah dan devisa negara.
6. Agroindustri mempunyai prospek yang cerah dan dapat lebih dikembangkan untuk masa yang akan datang sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang terandalkan.

Agroindustri sebagai penggerak pembangunan pedesaan didasarkan kepada pemikiran bahwa sumberdaya di pedesaan lebih banyak menunjang produksi pertanian, berupa lahan dan tenaga kerja. Ketrampilan tenaga kerja yang ada umumnya baru pada tingkat produksi usahatani, sehingga melalui pengembangan agroindustri berupa kegiatan pengolahan hasil pertanian di pedesaan akan mendorong pembangunan pertanian di pedesaan. Melalui aktivitas agroindustri di pedesaan tersebut akan tercipta pula keterkaitan antara sektor pertanian dan non pertanian (Rachmad, 1990).

Salah satu diantara jenis agroindustri dalam sektor pertanian yang mempunyai potensi cukup besar adalah industri pengolahan nira menjadi gula kelapa. Kondisi impor gula pada saat ini, gula kelapa tampaknya memiliki peluang yang prospektif untuk mengisi kekurangan tadi. Bila rata-rata konsumsi gula kelapa adalah 4,5 Kg/kapita/tahun, maka untuk jumlah penduduk Indonesia 200 juta diperlukan gula kelapa sebanyak 810 ribu ton. Peluang dan kesempatan berusaha agroindustri gula kelapa berada pada kondisi yang menguntungkan tinggal menunggu kemauan dan kemampuan seorang pengrajin di dalam meningkatkan produksinya. Sebagai hasil produksi agroindustri, gula kelapa mempunyai peranan yang penting, terutama eksistensi dan fungsinya tidak dapat digantikan oleh jenis gula lainnya dalam pemakaiannya. Hal ini karena gula kelapa mengandung mineral, rasa, aroma dan warna yang khas (Hieronymus, 1995).

Dipilihnya agroindustri gula kelapa dalam penelitian ini adalah karena sektor ini banyak menyerap tenaga kerja wanita. Wanita merupakan tenaga kerja utama dalam pengolahan gula kelapa. Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah yang mempunyai peluang pengembangan agroindustri gula kelapa, karena daerah ini memiliki potensi pohon kelapa yang menghasilkan nira sebagai bahan baku dari produk gula kelapa. Sentranya terletak di Desa Sumbergondo, sebuah desa di kecamatan Glenmore yang sebagian besar penduduk wanitanya, terutama yang berkeluarga bekerja pada sektor ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut timbul suatu pemikiran untuk meneliti tentang peranan tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa, curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa serta faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerjanya, dan pengaruh jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa terhadap pendapatan keluarga.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah curahan jam kerja dari tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa ?
3. Bagaimana pengaruh curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa terhadap pendapatan keluarga ?
4. Bagaimanakah peranan tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa ?

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan**

1. Untuk mengetahui curahan jam kerja dari tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa.
3. Untuk mengetahui pengaruh curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa terhadap pendapatan keluarga
4. Untuk mengetahui peranan tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa.

### 1.2.2 Kegunaan

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pemerintah untuk mengembangkan peranan wanita di bidang ekonomi dalam upaya menunjang pembangunan nasional.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya, sehingga merupakan penelitian yang berkelanjutan.





## II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESA

### 2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam rangka meningkatkan peranan wanita di bidang ekonomi sebagai penunjang pembangunan nasional, perlu adanya pengakuan dari pemerintah tentang kedudukan wanita sebagai mitra sejajar pria di berbagai bidang. Hal ini menyebabkan partisipasi wanita sebagai pelaku kegiatan ekonomi dapat mudah diwujudkan.

Sasaran pembangunan jangka panjang ini prioritas utama di bidang industri nampaknya memerlukan perjuangan yang cukup berat apabila tidak diimbangi oleh peningkatan sumberdaya manusia. Tidak terkecuali wanita sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat dan bangsa, sudah sewajarnya bila ikut berperan dalam pembangunan. Keterlibatan wanita dalam pembangunan sudah barang tentu tidak dapat diabaikan kepentingan dan kemampuannya untuk ikut serta memajukan bangsa melalui program yang telah dicanangkan oleh pemerintah (Gianawati, 1994).

Sebagai akibat dari tradisi yang panjang, wanita masih saja menjadi pihak yang terakhir yang mendapatkan bagian hasil pembangunan, terutama pada kelompok golongan masyarakat miskin yang umumnya adalah masyarakat yang tinggal di pedesaan. Pada masyarakat pedesaan, wanita seringkali tidak mendapatkan kesempatan yang sama dari laki-laki, misalnya dalam memperoleh pendidikan, memperoleh upah dalam kerja, dan lain-lain. Padahal seperti kita ketahui bahwa sebagian besar penduduk Indonesia (67%) tinggal di pedesaan dan sekitar 50% adalah wanita. Ironisnya peranan wanita ini sangat penting, tidak saja dalam urusan rumah tangga, tetapi juga sebagai pencari pendapatan, dalam membantu tugas seorang suami.

Sejalan dengan apa yang pernah dikatakan oleh mantan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Kabinet Reformasi bahwa peningkatan kualitas hidup perempuan sesungguhnya menjadi dasar kuat untuk menciptakan pembangunan yang berkelanjutan suatu bangsa. Sebuah analisa ekonomi dari Asian Development Bank (ADB)

tahun 1998 memberikan bukti bahwa rendahnya pendidikan dan ketrampilan perempuan dan derajat kesehatan dan gizi yang rendah, serta terbatasnya akses perempuan terhadap sumberdaya pembangunan akan membatasi produktivitas bangsa.

Pentingnya pendidikan dalam upaya peningkatan peranan wanita dapat diungkapkan sebagai *educate one man you just educate one person, educate one women you have educate the whole nation*, artinya adalah manakala kita mendidik seorang laki-laki sama artinya kita mendidik "seseorang", namun manakala kita mendidik seorang wanita sama artinya kita mendidik bangsa. Dengan ungkapan lain dapat dikatakan bahwa wanita adalah tiang negara, manakala wanita di negara tersebut rusak maka rusaklah negara tersebut.

Pentingnya pendidikan bagi perempuan telah dikemukakan oleh RA. Kartini lebih dari 100 tahun yang lalu. Gagasan RA. Kartini untuk memajukan kaum perempuan melalui jalur pendidikan tampaknya sangat tepat karena manfaatnya bukan hanya untuk perempuan sendiri tetapi juga untuk keluarga bahkan untuk negara. Hal ini sesuai dengan pendapat Kane (1995) dalam Sofia (2001), bahwa rata-rata pengembalian keuntungan dari pendidikan perempuan lebih besar dibandingkan dengan pendidikan laki-laki. Perempuan yang berhasil menyelesaikan pendidikannya akan mampu mengakses informasi lebih baik sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik pula. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa pendapatan mereka terus meningkat yang tentunya berdampak pula pada naiknya pendapatan keluarga. Kondisi demikian dapat mendorong pertumbuhan *Gross National Product (GNP)* negara yang bersangkutan.

Lebih lanjut, Kane (1995) dalam Sofia (2001), menyatakan bahwa dengan meningkatkan pendidikan anak perempuan, kesejahteraan sosialpun akan terjamin. Dengan terus bersekolah berarti usia perkawinan dapat ditunda sehingga pertumbuhan penduduk dapat ditekan. Selain itu, dengan menunda usia perkawinan, kehamilan dan kelahiran anakpun dapat dipersiapkan lebih baik sehingga dapat diharapkan Angka Kematian Ibu melahirkan (AKI) dan Angka Kematian

Balita (AKB) dapat ditekan. Keadaan seperti ini akan memperbaiki kesehatan secara keseluruhan sehingga angka harapan hidup pun akan meningkat.

Pentingnya pendidikan bagi perempuan tampaknya mendapat dukungan dari banyak negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Puncak dari kepedulian dunia terhadap peningkatan kualitas pendidikan bagi perempuan adalah pada tahun 1990 dilaksanakan Konferensi Dunia tentang Pendidikan untuk Semua di Jomtien, Thailand. Pada Konferensi tersebut telah dihasilkan konsensus internasional yang isisnya antara lain adalah pendidikan merupakan faktor yang paling penting dalam memerangi kemiskinan, memberdayakan kaum perempuan, melindungi anak dari pekerjaan yang berbahaya dan eksploitatif serta eksploitasi seksual menuju masyarakat yang paham Hak Azasi Manusia (HAM) dan demokratis, melindungi lingkungan, serta mengurangi kepadatan penduduk.

Lebih lanjut, pentingnya pendidikan bagi perempuan ini dipertegas lagi pada Konferensi Perempuan Sedunia Ke-4 tahun 1995 di Beijing. Dalam pertemuan tersebut diserukan lagi tentang penghapusan diskriminasi dalam pendidikan di semua tingkat dan menciptakan sistem pendidikan yang sensitif gender. Dalam dokumen ini dinyatakan bahwa pendidikan merupakan alat untuk mencapai kesetaraan (*equality*) antara laki-laki dan perempuan, pembangunan/perkembangan (*development*), dan perdamaian (*peace*). Pendidikan yang tidak diskriminatif akan memberikan keuntungan bagi para perempuan maupun laki-laki, yang pada akhirnya akan menghantarkan kita semua pada kehidupan yang adil gender di segala bidang. Lebih lanjut dinyatakan bahwa pendidikan bagi perempuan dipercaya sebagai kunci untuk meningkatkan kesehatan, gizi, dan pendidikan keluarga.

Persepsi tentang peningkatan kedudukan dan peranan wanita dalam pembangunan bangsa berdasarkan pandangan bahwa wanita adalah warga negara dan sumber daya insani pembangunan yang mempunyai kedudukan, hak, kewajiban, tanggung jawab peranan dan kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan di segala

bidang, termasuk kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kebijakan peningkatan kedudukan peranan, kemampuan dan kemandirian serta ketahanan mental dan spiritual agar menjadi mitra sejajar pria yang serasi, selaras dan seimbang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (Anonim, 1996).

Menurut Sunarsih (1997), adanya persamaan hak antara pria dan wanita nampaknya juga telah mendorong wanita untuk bekerja dan memperoleh pendapatan agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga. Peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat meliputi peningkatan pendapatan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup manusia baik kebutuhan fisik, mental, maupun sosial. Kesempatan yang dimiliki wanita dalam bekerja dan berusaha bagi keluarga maupun masyarakat merupakan andil yang cukup besar dalam pembangunan.

Meningkatnya keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi ditandai oleh peningkatan dalam "jumlah wanita" yang terlibat dalam pekerjaan di luar rumah tangga (out door activities). Hal ini antara lain dapat dilihat dari kenaikan tingkat partisipasi wanita dari waktu ke waktu. Data sensus penduduk memperlihatkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita yang meningkat dari 23,49 juta (36,88%) pada tahun 1983 menjadi 29,8 juta (40%) pada tahun 1988 (Anonim, 1990). Hal ini juga dapat dilihat dari peningkatan dalam jumlah bidang pekerjaan yang dapat dimasuki oleh wanita. Bidang-bidang yang sebelumnya masih di dominasi oleh pria berangsur-angsur dimasuki atau bahkan mulai didominasi oleh wanita. Keterlibatan wanita dalam berbagai bidang pekerjaan menjadi gejala yang mencolok sejak tahun 1980-an (Abdulah I, 1995).

Salah satu kenyataan sumbangan wanita dalam pembangunan adalah partisipasi wanita itu sebagai tenaga kerja dalam berbagai bidang kehidupan ekonomi. Konsekuensi dari partisipasi tersebut nampak dari kedudukan (status) wanita dalam keluarga (konseptional) dan rumah tangga (operasional) serta masyarakat luas. Peranan wanita yang ganda

itu menunjukkan bahwa : (a) di satu pihak sebagai “ibu rumah tangga” yang berperan sebagai tenaga kerja domestik yang tidak mendatangkan hasil secara langsung; (b) di lain pihak, sesuai dengan perkembangan masyarakat, nampak dengan nyata peran serta wanita itu sebagai tenaga kerja di bidang pencarian nafkah yang mendatangkan hasil secara langsung (Mubyarto, 1994)

Pernyataan Mubyarto diatas dikuatkan lagi dengan pernyataan Boserup (1994), bahwa dewasa ini kehadiran wanita sebagai salah satu potensi untuk ikut serta dalam peningkatan pembangunan sudah merupakan suatu keharusan yang tidak boleh ditunda lagi. Peran ganda dari seorang wanita, dimana disatu pihak sebagai ibu rumah tangga merupakan inti pembina dan penerus norma sosial budaya bertanggung jawab atas kesejahteraan anak dan keluarganya, di sisi lain wanita dapat berperan secara aktif di berbagai kegiatan masyarakat.

Menurut Kusujiarti (1997), peran penting wanita juga ditunjukkan dengan adanya kenyataan bahwa sebagian besar rumah tangga, wanitalah yang bertanggung jawab dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Peran wanita sebagai pencari nafkah dalam pengurus rumah tangga memperlihatkan curahan tenaga ganda. Sebagai pencari nafkah, mereka memperlihatkan kontribusi secara langsung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dilain pihak, sebagai ibu rumah tangga, mereka mendorong anggota-anggota keluarga lain untuk mencari nafkah, dalam hal ini mereka berperan sebagai tenaga kerja yang tidak mendatangkan hasil secara langsung.

Kaum wanita pedesaan sudah terbiasa bekerja bukan karena keinginan menonjolkan diri tetapi memang karena keharusan, karena alasan-alasan ekonomi untuk menambah pendapatan keluarga yang relatif rendah, maka kaum wanita pedesaan ikut bekerja. Dalam menunjang tugas suami tersebut dan demi kelangsungan hidup keluarga maka pekerjaan rumah tangga bukan merupakan pekerjaan penghambat bagi ibu rumah tangga untuk ikut mencari nafkah.

Pekerjaan wanita di luar sektor domestik tidak berpengaruh pada pekerjaan rumah tangganya. Beban wanita (istri) tetaplah paling berat,

sebab pada umumnya wanita mempunyai lima macam golongan yaitu : (1) kegiatan sehari-hari berkaitan dengan rumah tangga ; (2) kegiatan mencari nafkah pada industri rumah tangga ; (3) kegiatan mencari nafkah pada kesempatan lain ; (4) kegiatan sosial dan masyarakat ; (5) kegiatan individual dan istirahat (Suratiyah, 1997).

Menurut Ardaniah (1997), kontribusi wanita dalam pendapatan rumah tangga bahkan lebih besar daripada pria. Walaupun peran mereka sebagai pencari nafkah sangat vital, tugas rumah tangga separuhnya masih menjadi tanggung jawab mereka. Akibatnya wanita pada keluarga ini harus memikul peran ganda sebagai pencari nafkah dan pengurus rumah tangga.

Keluarga memegang peranan penting, dalam mempertahankan stabilitas masyarakat karena dalam konsep keluarga, proses sosialisasi berlangsung dan peran serta nilai sosial yang berfungsi untuk mempertahankan kelangsungan sistem sosial diajarkan pada anggota-anggotanya. Dalam keluarga inilah posisi wanita ditempatkan, karena setiap sistem itu secara potensial mempunyai ketegangan dan ketidakseimbangan, terciptalah struktur internal yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan fungsional setiap sistem tersebut. Struktur internal ini antara lain terwujud dalam pembagian peran atas dasar jenis kelamin, yang memunculkan dua peranan, yaitu:

1. Peranan instrumental ( yang mengurus hubungan antara keluarga dan masyarakat yang lebih luas) yang dijalankan oleh laki-laki.
2. Peranan ekspresif ( yang mengurus struktur internal dan fungsi-fungsi dalam keluarga ) yang dijalankan oleh perempuan (Saptari dan Holzner, 1997).

Peran dapat dikaitkan dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab. Hal itu terjadi karena orang adalah bagian dari sistem sosial, oleh karenanya pula pasti memiliki kedudukan didalam sistem tersebut. Konsep peran mengandung pengertian sebagai keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok dengan memberikan kontribusi sebagai upaya mencapai tujuan kelompok dan

## Digital Repository Universitas Jember

bersedia untuk turut bertanggung jawab terhadap keberhasilannya (Wibowo, 1988).

Pendapatan rumah tangga adalah aliran uang, barang, jasa dan kepuasan yang diperoleh dibawah penguasaan keluarga untuk digunakan dalam memuaskan dan memenuhi kebutuhannya. Pendapatan rumah tangga dapat berasal lebih dari satu macam sumber pendapatan. Faktor lain yang berpengaruh terhadap keragaman sumber pendapatan adalah penguasaan faktor produksi dan aset rumah tangga. Pendapatan itu sendiri dapat diperoleh sebagai hasil kerja atau jasa asset dan sumbangan dari pihak lain dari berbagai sumber pendapatan yang ada, maka dapat digolongkan sebagai sumber pendapatan utama dan sumber pendapatan tambahan berdasarkan besarnya pendapatan. Kumpulan pendapatan dari berbagai sumber pendapatan tersebut merupakan total pendapatan rumah tangga ( Nurmanaf. A.F, 1985).

Dalam perekonomian Indonesia, sektor informal mempunyai daya serap tenaga kerja wanita dan laki-laki yang berpendidikan yang jumlahnya relatif besar, sehingga investasi tiap rupiah di sektor tersebut akan menyerap rupiah yang lebih besar dibandingkan dengan sektor formal. Sektor informal juga dapat menampung kelebihan tenaga kerja dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional. Dalam industri pedesaan yang mempekerjakan wanita, upah wanita lebih rendah daripada laki-laki, tetapi kebanyakan wanita berusaha sendiri pada usaha-usaha kecil. Industri pedesaan dapat dimasuki wanita, tapi tentu saja ada pembagian kerja seksual yang memberi kesempatan kerja bagi wanita dan laki-laki (Sadli. S, 1997)

Agroindustri sebagai sub-sistem dalam agribisnis mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong keunggulan kompetitif produk-produk agribisnis. Pengembangan usaha kecil agroindustri sebagai sub-sistem pengolahan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Wirjodirojo, 1997).

Agroindustri adalah industri yang mengolah hasil pertanian, mulai dari pengolahan tingkat pertama yang mengubah hasil panen menjadi produk yang biasa di perdagangkan hingga pengolahan, tingkat

kegiatan produk yang bentuk bahan bakunya sudah tidak terlihat lagi. Biro Pusat Statistik mengelompokkan industri dalam empat golongan yang didasarkan pada banyaknya pekerja yang terlibat yaitu :

1. Industri besar, bertenaga kerja 100 orang atau lebih
2. Industri sedang, bertenaga kerja 20 sampai 99 orang
3. Industri kecil, bertenaga kerja 5 sampai 19 orang
4. Industri rumah tangga, bertenaga kerja sampai 4 orang.

Menurut Sunarsih (1998), perkembangan agroindustri memberikan gambaran akan masih banyaknya peluang kegiatan bisnis industri pertanian di pedesaan yang dapat dilakukan. Agar dapat diperoleh keterkaitan optimal industri pertanian dan pedesaan, maka ciri industri pertanian yang ingin di dorong adalah berkembangnya spesialisasi usaha industri pengolahan.

Agroindustri sebagai bagian dari sektor informal menyumbangkan nilai tambah yang relatif kecil namun menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Berbeda dengan industri besar dan sedang yang memberikan nilai tambah yang besar, namun relatif kecil dalam penyerapan tenaga kerja. Keadaan ini tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di negara berkembang dan negara maju, agroindustri selalu memegang peranan kunci dalam penyerapan tenaga kerja.

Pernyataan diatas didukung oleh data yang tercantum di kantor wilayah perindustrian Jawa Timur, dimana tercatat 465,199 unit usaha dan dari jumlah tersebut 98,2% atau sekitar 456.978 unit usaha adalah industri kecil dan rumah tangga, dari jumlah tersebut tertampung 1.269.479 orang atau 63,9 % dari 2.019.115 tenaga kerja sektor industri (Riva'i, 1995).

Pekerja wanita yang berstatus sebagai istri umumnya tidak dapat melepaskan perannya sebagai ibu rumah tangga. Akan tetapi, semakain beratnya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga memerlukan pembagian kerja diantara anggota keluarga. Hal ini erat kaitannya dengan menjaga kestabilan dan kelangsungan hidup rumah tangga (Fauziah A, 1995). Oleh sebab itu ketertarikan tenaga kerja wanita untuk bekerja di agroindustri gula kelapa yang letaknya tidak

jauh dari tempat tinggalnya ini adalah karena tidak dapat melepaskan perannya sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus kegiatan rumah tangga sehari-hari.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Wanita di pedesaan dalam proses pembangunan bukanlah berarti hanya sebagai suatu tindakan peri kemanusiaan yang ada belaka. Tindakan berupa mengajak, mendorong wanita di pedesaan untuk berperan dalam pembangunan merupakan tindakan yang efisien. Mengingat bahwa lebih dari 50% penduduk Indonesia adalah wanita khususnya di daerah pedesaan (Sayogjo, 1995).

Wanita desa merupakan bagian dari sumber daya manusia dan kekuatan utama yang sekaligus menjadi tujuan pembangunan. Oleh karena itu kualitas pribadinya sebagai sumberdaya manusia harus ditingkatkan dalam berbagai bidang, sehingga sebagai subyek pembangunan khususnya di bidang kesejahteraan diharapkan mampu melaksanakan peran dan fungsinya.

Bekerja bagi wanita tidak hanya cukup bekerja di rumah tangga walaupun menggunakan waktu lebih banyak, akan tetapi sudah mempunyai dimensi baru berkaitan dengan proses produk yang secara ekonomi berarti menghasilkan barang atau jasa. Oleh karena itu sehubungan dengan hal tersebut bagi wanita harus mampu mengembangkan keputusan sebaik-baiknya dalam mengalokasikan waktu yang tersedia.

Curahan tenaga kerja wanita merupakan banyaknya waktu dan tenaga yang diberikan oleh wanita pada pekerjaan yang menghasilkan uang. Wanita di pedesaan biasanya bekerja sesuai dengan macam pekerjaan yang tersedia pada masyarakat setempat dan sesuai pula dengan kesediaan wanita tersebut untuk bekerja.

Wanita yang bekerja di sektor pertanian mempunyai curahan jam kerja antara 5-8 jam per hari dan yang bekerja di sektor off farm antara 2-4 jam per hari (Sukidin, 1994). Sedangkan menurut BPS (1996) rata-

rata curahan tenaga kerja wanita sektor pertanian, perikanan, perburuhan dan perhutanan dalam seminggu adalah 52 jam.

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa, antara lain:

**a. Jumlah anggota keluarga**

Menurut Zubaida (1996), jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan wanita bekerja menggambarkan besarnya tingkat kebutuhan rumah tangga atau indikasi berat ringannya tekanan ekonomi bagi suatu rumah tangga. Kalau motif tenaga kerja wanita bekerja adalah mencari tambahan pendapatan, maka tidak mustahil besarnya jumlah anggota tidak produktif justru mendorong wanita bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan. Pengaruhnya dapat terlihat pada alokasi curahan jam kerja wanita pekerja. Untuk rumah tangga yang mempunyai anggota keluarga tidak produktif dalam jumlah besar akan mempengaruhi pekerja untuk meningkatkan curahan jam kerjanya, begitu pula sebaliknya anggota keluarga produktif dalam jumlah besar akan meringankan beban tenaga kerja wanita yang bekerja yang implikasinya akan meningkatkan pendapatan rumah tangga, maka akan menggambarkan rendahnya curahan jam kerja yang dialokasikan.

**b. Umur**

Wanita yang umurnya relatif muda cenderung giat bekerja karena kemampuan fisik masih tinggi, sebaliknya bagi wanita yang umurnya relatif tua, disamping kurang giat bekerja karena fisik mereka rendah sehingga hasil yang mereka terima berkurang. Hal tersebut mengemukakan bahwa umur mempengaruhi kemampuan fisik dan kemampuan berfikir. Tenaga kerja yang relatif tua mempunyai kapasitas bekerja yang kurang, sehingga curahan jam kerja yang dimilikinya juga rendah sedang buruh yang umurnya relatif muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih tinggi dan lebih produktif (curahan jam kerjanya lebih tinggi) hanya kurang pengalaman.

**c. Pengalaman Kerja**

Tenaga kerja yang pertama kali bekerja pada usia belasan tahun merupakan pengalaman kerja pertama dan sebagian besar pengalaman

kerja pertama ini menjadi pengalaman kerja selanjutnya. Pengalaman kerja buruh wanita secara umum juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja buruh wanita, karena semakin lama tenaga kerja tersebut bekerja di agroindustri gula kelapa, maka semakin pandai pula dalam bekerja, yang berarti akan mempengaruhi curahan jam kerja di agroindustri gula kelapa.

#### **d. Jumlah pohon kelapa yang disadap**

Nira adalah merupakan bahan baku dari gula kelapa, dan nira ini bisa diperoleh dari menyadap pohon kelapa. Banyak sedikitnya pohon kelapa yang disadap akan menentukan banyak sedikitnya nira yang akan diolah menjadi gula kelapa, semakin banyak pohon kelapa yang disadap maka nira yang diperoleh akan semakin banyak, sehingga akan membutuhkan curahan jam kerja yang lebih banyak dari tenaga kerja wanita untuk mengolahnya menjadi gula kelapa.

Mobilitas kerja suami adalah juga mempengaruhi curahan jam kerja wanita di agroindustri gula kelapa. Seorang suami yang mempunyai pengalaman kerja tidak hanya pada agroindustri gula kelapa cenderung untuk mempunyai ketrampilan atau keahlian menyadap nira yang kurang bila dibandingkan dengan yang mempunyai pengalaman kerja hanya pada agroindustri gula kelapa. Ketrampilan dan keahlian menyadap nira ini akan mempengaruhi banyaknya nira yang didapat dan ini akan berpengaruh terhadap curahan jam kerja wanita di agroindustri gula kelapa.

Curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita tersebut, karena semakin lama tenaga kerja wanita tersebut bekerja di agroindustri gula kelapa maka semakin bertambah pula pendapatan yang mereka peroleh dari hasil kerja mereka. Saliem dan Rahman (1988), mengemukakan bahwa dengan curahan kerja yang besar pada salah satu faktor (jenis pekerjaan) maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh dari sektor tersebut.

Hal ini dikuatkan pula dengan pernyataan Ardaniah (1997), bahwa bagi wanita dalam rumah tangga miskin, bekerja bukan

merupakan tawaran, tetapi strategi untuk menopang kebutuhan ekonomi. Tenaga kerja wanita umumnya memilih bekerja di dekat rumah sendiri, sehingga memungkinkan mereka bekerja lebih lama. Anggapan yang biasa dipakai, tanpa memperhatikan kebiasaan kerja, ialah 8 jam kerja sama dengan satu hari kerja. Rata-rata buruh tani di pedesaan bekerja selama 6-7 jam dalam satu hari kerja. Lamanya jam kerja menentukan besar kecilnya upah/imbalan yang mereka terima.

Wanita mempunyai peran penting di dalam mengembangkan sumberdaya manusia. Tingkat peranan wanita selalu mengalami kenaikan dalam berbagai sektor baik pertanian, maupun non pertanian. Salah satu temuan penelitian Zubaidah (1996), mengenai perpindahan tenaga kerja wanita di pertanian ke industri menunjukkan bahwa ada sebagian wanita bekerja yang berperan sebagai pencari nafkah utama. Menurut Ardaniah (1997), peran mereka sebagai pencari nafkah sangat vital, tugas rumah tangga separuhnya masih menjadi tanggung jawab mereka. Akibatnya wanita pada keluarga ini harus memikul peran ganda sebagai pencari nafkah dan pengurus rumah tangga.

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kerangka pemikiran yang ada maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Curahan jam kerja wanita di sektor agroindustri gula kelapa tinggi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa adalah jumlah anggota keluarga tidak produktif, umur, pengalaman kerja, dan jumlah pohon kelapa yang disadap.
3. Curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa berpengaruh terhadap pendapatan keluarga.



### 3.1 Penentuan Daerah Penelitian •

Pemilihan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*) yaitu di Desa Sumbergondo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Desa tersebut sengaja dipilih dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu daerah yang mempunyai peluang pengembangan agroindustri gula kelapa, dengan memiliki potensi pohon kelapa yang menghasilkan nira sebagai bahan baku dari produk gula kelapa, dan sebagian besar penduduk wanita turut ambil bagian dalam sektor ini.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan korelasional. Metode deskriptif artinya penelitian memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari seluruh masalah yang ingin dipecahkan. Metode korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor-faktor yang lainnya berdasarkan pada koefisien regresi.

### 3.3 Metode Pengambilan contoh

Pengambilan contoh dilaksanakan berdasarkan prosedur pengambilan sampel random sederhana (*simple random sampling*), dimana dari populasi sebesar  $N$  ditarik sampel yang besarnya  $n$  sedemikian rupa sehingga tiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih (Wibowo, 2000).

Dalam penelitian ini jumlah populasi tenaga kerja wanita di sektor agroindustri gula kelapa dan bertempat tinggal di Desa sumbergondo dari hasil survei pendahuluan adalah sebesar 112 orang, diambil sampel sebanyak 50 orang.

### 3.4 Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun. Data yang diambil adalah karakteristik tenaga kerja wanita meliputi pendapatan, jam kerja, umur, pengalaman kerja, dan jumlah anggota keluarga tidak produktif
2. Data sekunder, diperoleh dari literatur dan instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data yang diambil adalah gambaran umum wilayah daerah penelitian.

### 3.5 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis hipotesis pertama mengenai curahan jam kerja dari tenaga kerja wanita di sektor agroindustri gula kelapa, digunakan analisis statistik dengan uji Chi-Kuadrat Kasus Satu Sampel yaitu dengan membandingkan banyaknya responden yang curahan jam kerjanya tinggi ( $n_1$ ) dalam satu bulan pada sektor agroindustri gula kelapa terhadap banyaknya responden yang curahan jam kerjanya rendah ( $n_2$ ).

Dasar kriteria curahan jam kerja :

$X \geq 208$  jam/bulan(BPS) : curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa tinggi (T)

$X < 208$  jam/bulan (BPS) : curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa rendah (R)

Formulasi yang digunakan dalam Uji Chi-Kuadrat Kasus Satu Sampel adalah sebagai berikut (Wibowo, 2000):

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dengan :

$F_o$  = frekuensi observasi

$F_h$  = frekuensi harapan

Kriteria Pengambilan Keputusan:

$X^2$  -hitung  $\leq X^2$  -tabel : maka  $H_0$  diterima,  $n_1 = n_2 = \frac{1}{2} n$ , berarti frekuensi responden curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri tinggi (tidak terdapat perbedaan nyata dengan separo jumlah responden)

$X^2$  -hitung  $> X^2$  -tabel : maka  $H_0$  ditolak,  $n_1 > n_2$  atau  $n_1 < n_2$  berarti frekuensi responden curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri tinggi (terdapat perbedaan nyata dengan separo jumlah sampelnya)

Untuk menguji hipotesis kedua, yaitu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa digunakan Uji regresi linier berganda. Menurut Wibowo. R (2000) adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + aD$$

Keterangan:

$B_i$  = koefisien persamaan regresi atau parameter regresi (untuk  $i = 1, 2, \dots, k$ )

$X_i$  = variabel bebas (untuk  $i = 1, 2, \dots, k$ )

$D$  = mobilitas kerja suami/kepala keluarga (dummy)

1 = untuk suami dengan pengalaman kerja tidak hanya pada agroindustri (lebih dari satu jenis pekerjaan)/mobilitas tinggi

0 = untuk suami dengan pengalaman kerja hanya pada agroindustri (pada satu jenis pekerjaan)/ mobilitas rendah

Dalam penelitian ini formulasinya adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + aD$$

Keterangan:

$Y$  = curahan jam kerja tenaga kerja wanita (jam/bulan)

$b_0$  = konstanta

$b_1$ - $b_5$  = koefisien regresi

- X1 = Jumlah anggota keluarga tidak produktif (orang)
- X2 = Umur tenaga kerja wanita (tahun)
- X3 = Jumlah pohon kelapa yang disadap (pohon/bulan)
- X4 = Pengalaman kerja (tahun)
- D = Mobilitas kerja suami

Untuk mengetahui secara keseluruhan bagaimana pengaruh variabel-variabel bebas yang dimasukkan dalam formulasi terhadap variabel terikat, digunakan analisis statistik Uji F (Sidik Ragam), dengan formulasi sebagai berikut:

$$F\text{-hitung} = \frac{KTR(\text{kuadrat tengah regresi})}{KTS (\text{Kuadrat Tengah Sisa})}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- a.  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel (5\%)}$  :  $H_0$  ditolak, berarti secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap curahan jam kerja (variabel terikat)
- b.  $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel (5\%)}$  :  $H_0$  diterima, berarti secara keseluruhan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap curahan jam kerja (variabel terikat)

Uji-t juga digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan formulasi sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \left| \frac{b_i}{S_{b_i}} \right|$$

$$S_{b_i} = \sqrt{\frac{\text{Jumlah Kuadrat Sisa (JKS)}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa (KTS)}}$$

Keterangan:

$b_i$  = koefisien regresi

$S_{b_i}$  = standart deviasi

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a)  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel (5\%)}$  :  $H_0$  diterima, berarti faktor-faktor tertentu berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependent (Y).
- b)  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel (5\%)}$  :  $H_0$  ditolak, berarti faktor-faktor tertentu berpengaruh nyata terhadap variabel dependent (Y)

Untuk menguji seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh bervariasinya variabel independent dihitung dengan koefisien determinasi dengan formulasinya sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

Keterangan:

JKR = Jumlah kuadrat regresi

JKT = Jumlah kuadrat total

Untuk meneliti pengaruh curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa terhadap pendapatan keluarga, dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Menurut Wibowo.R (2000) adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + bX$$

Dimana:

Y : pendapatan keluarga (Rp)

Bo, b : konstanta

X : curahan jam kerja tenaga kerja wanita (jam)

Analisis selanjutnya dilakukan dengan Uji F untuk menentukan sesuai tidaknya atau untuk menckankan sesuai tidaknya praduga tersebut dipakai sebagai model yang relevan.

$$F = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa}}$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

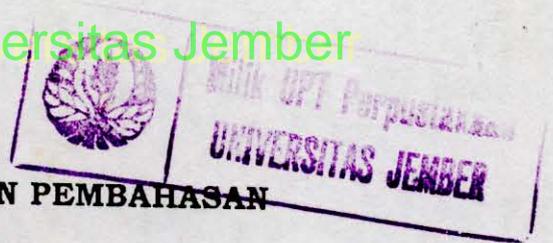
1. Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka curahan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan keluarga.
2. Jika  $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ , maka curahan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan keluarga.

## 3.6 Terminologi

1. Responden adalah tenaga kerja wanita (ibu rumah tangga ) yang secara aktif ikut serta dalam pelaksanaan agroindustri.
2. Tenaga kerja adalah setiap orang, yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan.
3. Peranan tenaga kerja wanita adalah keikutsertaan tenaga kerja wanita dalam memberikan tenaganya pada agroindustri gula kelapa.
4. Curahan jam kerja tenaga kerja wanita adalah banyaknya jumlah jam kerja yang digunakan tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa.
5. Jumlah anggota keluarga tidak produktif adalah jumlah anggota keluarga dan bukan anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dan tidak mempunyai penghasilan atau masih menjadi tanggungan orang lain.
6. Umur adalah usia dari ibu rumah tangga yang diukur sampai penelitian ini dilaksanakan dan dinyatakan dengan satuan tahun.
7. Jumlah pohon kelapa yang disadap adalah banyaknya pohon kelapa yang disadap untuk mendapatkan nira per unit pengolahan yang dinyatakan dengan satuan pohon/bulan.
8. Pengalaman kerja adalah merupakan lamanya tenaga kerja wanita bekerja pada agroindustri gula kelapa yang diukur sampai penelitian ini dilaksanakan dan dinyatakan dengan satuan tahun.
9. Pendapatan tenaga kerja wanita adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan agroindustri, yang diukur dalam satuan rupiah per periode.
10. Mobilitas kerja suami meliputi mobilitas tinggi dan rendah
  - a. mobilitas tinggi adalah kecenderungan suami untuk mempunyai pengalaman kerja lebih dari satu jenis pekerjaan (tidak hanya pada agroindustri gula kelapa).
  - b. mobilitas rendah adalah kecenderungan suami untuk mempunyai pengalaman kerja hanya pada satu jenis pekerjaan yaitu pada agroindustri gula kelapa.

## 3.6 Terminologi

1. Responden adalah tenaga kerja wanita (ibu rumah tangga ) yang secara aktif ikut serta dalam pelaksanaan agroindustri.
2. Tenaga kerja adalah setiap orang, yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan.
3. Peranan tenaga kerja wanita adalah keikutsertaan tenaga kerja wanita dalam memberikan tenaganya pada agroindustri gula kelapa.
4. Curahan jam kerja tenaga kerja wanita adalah banyaknya jumlah jam kerja yang digunakan tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa.
5. Jumlah anggota keluarga tidak produktif adalah jumlah anggota keluarga dan bukan anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dan tidak mempunyai penghasilan atau masih menjadi tanggungan orang lain.
6. Umur adalah usia dari ibu rumah tangga yang diukur sampai penelitian ini dilaksanakan dan dinyatakan dengan satuan tahun.
7. Jumlah pohon kelapa yang disadap adalah banyaknya pohon kelapa yang disadap untuk mendapatkan nira per unit pengolahan yang dinyatakan dengan satuan pohon/bulan.
8. Pengalaman kerja adalah merupakan lamanya tenaga kerja wanita bekerja pada agroindustri gula kelapa yang diukur sampai penelitian ini dilaksanakan dan dinyatakan dengan satuan tahun.
9. Pendapatan tenaga kerja wanita adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan agroindustri, yang diukur dalam satuan rupiah per periode.
10. Mobilitas kerja suami meliputi mobilitas tinggi dan rendah
  - a. mobilitas tinggi adalah kecenderungan suami untuk mempunyai pengalaman kerja lebih dari satu jenis pekerjaan (tidak hanya pada agroindustri gula kelapa).
  - b. mobilitas rendah adalah kecenderungan suami untuk mempunyai pengalaman kerja hanya pada satu jenis pekerjaan yaitu pada agroindustri gula kelapa.



## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada Agroindustri gula kelapa

Kegiatan produktif agroindustri gula kelapa merupakan kegiatan utama wanita di dusun Salamrejo Desa Sumbergondo untuk memperoleh pendapatan. Untuk mengetahui tingkat curahan jam kerja di agroindustri gula kelapa maka dapat dihitung dengan uji Chi-Kuadrat Kasus Satu Sampel yaitu dengan membandingkan banyaknya responden yang curahan jam kerjanya tinggi ( $n_1$ ) dengan kriteria  $X > 208$  jam/bulan(BPS) dalam satu bulan pada sektor agroindustri gula kelapa terhadap banyaknya responden yang curahan jam kerjanya rendah ( $n_2$ ) dengan kriteria  $X < 208$  jam/bulan (BPS). Hal ini dapat dijelaskan dalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Chi-Kuadrat ( $X^2$ ) Frekuensi Curahan Jam Kerja Tinggi Tenaga Kerja Wanita di Agroindustri Gula Kelapa

Strata Responden	Pengamatan (O)	Diharapkan (E)	$X^2$ -hitung	$X^2$ -tabel
Suami mobil	0	4	8,76	6,63
Suami tidak mobil	11	21		

Sumber : Data Survei diolah tahun 2002

Hasil analisis pada tabel 6 menunjukkan nilai  $X^2$ -hitung sebesar 8,76. Nilai tersebut lebih besar dari nilai  $X^2$ -tabel (5%) yaitu sebesar 6,63 sehingga  $H_0$  ditolak, berarti bahwa curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa adalah signifikan rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dari besarnya jumlah tenaga kerja wanita yang memiliki jam kerja tinggi dengan kriteria  $X \geq 208$  jam per bulan adalah sedikit, sebanyak 11 responden, yaitu sebesar 22% dan sisanya sebesar 78% adalah memiliki jam kerja yang rendah dengan kriteria  $X < 208$  jam per bulan.

Pola curahan jam kerja yang berbeda-beda antara tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa rata-rata sebesar 175,14 jam per

bulan bila dibandingkan dengan standart jam kerja yang dicurahkan oleh wanita di daerah tersebut masih dibawah rata-rata jam kerja di sektor pertanian, sehingga untuk meningkatkan pendapatan dan peranan tenaga kerja wanita perlu adanya penambahan jam kerja di sektor tersebut (agroindustri gula kelapa).

## 5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Gula Kelapa

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa adalah : jumlah anggota keluarga tidak produktif (X1), umur (X2), jumlah pohon yang disadap (X3), pengalaman kerja (X4), dan mobilitas kerja suami (D). Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa maka dapat ditulis hasil analisis fungsi regresi sebagai berikut :

$$Y = 141,304 + 8,039X1 - 0,743X2 + 0,286X3 + 0,797 X4 - 6,298D$$

Hasil persamaan regresi selanjutnya di uji dengan sidik ragam (uji F) untuk mengetahui bahwa variabel-variabel tersebut secara keseluruhan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindsutri gula kelapa. Hasil analisis sidik ragam dapat dijelaskan dalam tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Sidik Ragam

Sumber Keragaman	db	Jumlah kuadrat	Kuadrat tengah	F-hitung	F-Tabel (5%)
Regresi	5	21308,782	4261,756	62,605*	2,61
Residual	44	2995,238	68,074		
Total	49	24304,020			

Sumber : Data Survei diolah tahun 2002

Keterangan : \* Berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%

Hasil analisis pada tabel 7 menunjukkan nilai F-hitung sebesar 62,605 dengan probabilitas kesalahan sebesar 0%. Nilai tersebut lebih besar dari nilai F-tabel 5% yaitu sebesar 2,61 sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel jumlah anggota keluarga tidak produktif (X1),

umur (X2), jumlah pohon yang disadap (X3), pengalaman kerja (X4), dan mobilitas kerja suami (D) secara keseluruhan berpengaruh nyata terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi masing-masing variabel dengan menggunakan uji-t. Hasil dari analisis uji-t terhadap masing-masing variabel dapat ditunjukkan dalam tabel 8.

Tabel 8. Hasil analisis Uji-t terhadap koefisien Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Standart error	t-hitung	t-tabel (5%)
Juml. Angg. Klg. Tdk. Produktif (X1)	8,039	2,194	3,665*	2,02
Umur (X2)	-0,743	0,184	-4,030*	
Jumlah pohon (X3)	0,286	0,064	4,467*	
Pengalaman kerja (X4)	0,797	0,611	1,304	
Mobilitas kerja suami (D)	-6,298	4,108	-1,533	
Konstanta	= 141,304			
R <sup>2</sup>	= 0,877			
r	= 0,863			

Sumber: DataSurvei diolah tahun 2002

Keterangan : \* Berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%

Hasil analisis dalam tabel 8 menunjukkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,877 artinya variabel-variabel dependen secara keseluruhan mempengaruhi curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa sebesar 87,7% sedangkan 12,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Dari hasil perhitungan dan analisis Uji-t maka pengaruh masing-masing variabel yaitu jumlah anggota keluarga tidak produktif (X1), umur (X2), jumlah pohon yang disadap (X3), pengalaman kerja (X4), dan mobilitas kerja suami (D) secara agregat berpengaruh nyata terhadap

curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a) Jumlah anggota keluarga tidak produktif

Variabel jumlah anggota keluarga tidak produktif ( $X_1$ ) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 8,039. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu orang jumlah anggota keluarga tidak produktif pada keluarga tenaga kerja wanita agroindustri gula kelapa maka akan menyebabkan curahan jam kerja tenaga kerja wanita naik/meningkat sebesar 8,039 jam. Pengujian statistik dengan uji-t student diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,665. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar 2,02 sehingga  $H_0$  ditolak, berarti bahwa variabel jumlah anggota keluarga tidak produktif memberikan pengaruh nyata terhadap variabel curahan jam kerja dengan asumsi variabel lain konstan.

Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa setiap penambahan satu orang jumlah anggota keluarga tidak produktif pada keluarga tenaga kerja wanita agroindustri gula kelapa adalah merupakan penambahan beban bagi mereka, sehingga tenaga kerja wanita dituntut untuk lebih giat dalam bekerja dengan mencurahkan waktu lebih banyak pada kegiatan produktif, yang nantinya secara tidak langsung akan berhubungan dengan peningkatan pendapatan.

(b) Umur

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel umur ( $X_2$ ) sebesar -0,743. Hal ini berarti bahwa setiap bertambah satu tahun umur wanita bekerja di agroindustri gula kelapa maka akan menyebabkan curahan jam kerja tenaga kerja wanita agroindustri gula kelapa menurun sebesar 0,743 jam. Pengujian statistik dengan uji-t student diperoleh t-hitung sebesar 4,030. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar 2,02 sehingga  $H_0$  ditolak, berarti bahwa variabel umur memberikan pengaruh nyata terhadap variabel curahan jam kerja tenaga kerja wanita dengan asumsi variabel lain konstan.

Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa umur tenaga kerja wanita akan berpengaruh pada produktivitas kerja tenaga wanita itu sendiri. Dengan umur yang semakin bertambah maka produktivitas yang dipunyai akan semakin menurun yang berakibat pada penurunan curahan jam kerja. Pada tenaga kerja wanita agroindustri gula kelapa, umur memberikan pengaruh nyata terhadap curahan jam kerja mengingat pada beratnya jenis pekerjaan yang dilakukan, sehingga membutuhkan kondisi dan stamina yang cukup kuat.

(c) Jumlah pohon yang disadap

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel jumlah pohon yang disadap ( $X_3$ ) sebesar 0,286. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu pohon untuk disadap maka akan menyebabkan meningkatnya curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa sebesar 0,286 jam. Pengujian statistik dengan uji-t student diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,467. Nilai ini lebih besar daripada nilai t-tabel (5%) yaitu sebesar 2,02 sehingga  $H_0$  ditolak, berarti bahwa jumlah pohon yang disadap memberikan pengaruh secara nyata terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa dengan asumsi variabel yang lain adalah konstan.

Pada agroindustri gula kelapa besarnya curahan jam kerja yang diberikan oleh tenaga kerja wanita adalah sangat tergantung pada banyak sedikitnya jumlah nira sebagai bahan baku yang tersedia. Bila jumlah pohon yang disadap lebih banyak maka nira sebagai bahan baku yang didapat adalah lebih banyak sehingga memerlukan curahan jam kerja yang lebih besar untuk proses pengolahannya.

(d) Pengalaman Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis dapat diketahui bahwa variabel pengalaman kerja ( $X_4$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,797. Hal ini menunjukkan bahwa setiap bertambahnya satu tahun pengalaman kerja akan meningkatkan curahan jam kerja tenaga

kerja wanita di agroindustri gula kelapa sebesar 0,797 jam. Pengujian statistik dengan uji-t student diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,304. Nilai ini lebih kecil dari nilai t-tabel (5%) yaitu sebesar 2,02 sehingga  $H_0$  diterima, berarti bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara tidak nyata terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa.

Pengalaman kerja tenaga kerja wanita berpengaruh secara tidak nyata terhadap curahan jam kerja adalah karena bekerja pada agroindustri gula kelapa tidak memerlukan suatu keahlian sehingga tidak dituntut dengan ketrampilan khusus agar dapat memproduksi dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pengalaman kerja tidak menjadikan tenaga kerja wanita tersebut mempunyai ketrampilan yang khusus, sehingga menyebabkan ahli dalam pekerjaannya.

#### e. Mobilitas kerja suami

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis dapat diketahui bahwa koefisien regresi yang diperoleh sebesar -6,298. Artinya curahan jam kerja dari tenaga kerja wanita yang mempunyai suami dengan mobilitas tinggi (memiliki lebih dari 1 jenis pekerjaan) lebih kecil 6,298% dibandingkan tenaga kerja wanita yang mempunyai suami dengan mobilitas rendah (menekuni 1 jenis pekerjaan) setiap bulannya, dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap atau konstan. Untuk tenaga kerja wanita yang mempunyai suami dengan mobilitas tinggi mempunyai persamaan regresi :

$$Y = 135,006 + 8,039X_1 - 0,743X_2 + 0,286X_3 + 0,797X_4$$

Sedangkan untuk tenaga kerja wanita yang mempunyai suami dengan mobilitas rendah (menekuni 1 jenis pekerjaan) mempunyai persamaan regresi :

$$Y = 141,304 + 8,039X_1 - 0,743X_2 + 0,286X_3 + 0,797X_4$$

Pengujian statistik dengan uji-t student diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,533. Nilai ini lebih kecil dari nilai t-tabel (5%) yaitu sebesar 2,02 sehingga  $H_0$  diterima, berarti bahwa mobilitas kerja suami berpengaruh

secara tidak nyata terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa.

Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut , pada agroindustri gula kelapa jenis pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita yang utama adalah kegiatan pengolahan atau pemasakan nira, mobilitas kerja suami tidak menjadikan tenaga kerja wanita berhenti atau mengurangi curahan jam kerjanya pada agroindustri gula kelapa, karena walaupun suami mereka memiliki mobilitas kerja tinggi tetapi kegiatan penyadapan nira masih tetap dilakukan sehingga bahan baku pembuatan gula kelapa masih tersedia untuk diolah.

### 5.3 Pengaruh Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita di Agroindustri Gula Kelapa terhadap Pendapatan Keluarga

Untuk melihat besarnya pengaruh curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa terhadap pendapatan keluarga, digunakan pendekatan dengan analisis regresi linier sederhana. Dari hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = -2275367 + 2830,692X$$

Terhadap persamaan regresi selanjutnya digunakan uji-F untuk menguji kebenaran praduga yang dipakai dalam model regresi linier sederhana, yaitu bahwa variabel curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Hasil analisis varian dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Analisis Sidik Ragam Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	db	Jumlah kuadrat	Kuadrat tengah	F-hitung	F-tabel
Regresi	1	1,27E+13	1,267E+13	143,494*	4,08
Residual	48	4,24E+12	8,828E+10		
Total	49	1,69E+13			

Sumber : Data Survei diolah tahun 2002

Keterangan : \* Berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa besarnya nilai F-hitung adalah 143,494. Nilai ini lebih besar daripada nilai F-tabel yaitu sebesar 4,08 pada tingkatkepercayaan 95%. Ini berarti bahwa faktor besarnya curahan jam kerja tenaga kerja wanita di agroindustri gula kelapa berpengaruh nyata terhadap pendapatan keluarga.

Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,749. Hal ini menunjukkan bahwa 74,9% pendapatan keluarga dipengaruhi oleh variabel curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa sebanyak 74,9%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 25,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan pada persamaan regresi linier sederhana, untuk setiap peningkatan satu jam kerja pada agroindustri gula kelapa, maka akan menaikkan pendapatan keluarga sebesar Rp2.830,692 setiap hari. Keadaan ini terjadi karena besarnya curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa besar pengaruhnya terhadap pendapatan keluarga.

#### **5.4 Peranan Tenaga Kerja Wanita pada Agroindustri Gula Kelapa**

Untuk mengetahui sejauh mana peranan tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa maka perlu dikaji jenis pekerjaan yang dapat dilaksanakan oleh kaum wanita dengan mempertimbangkan kondisi biologis, psikis, sosial dan ekonomi serta melihat pada curahan jam kerja yang diberikan oleh tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa, mengingat bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh wanita pada agroindustri gula kelapa adalah merupakan pekerjaan utama, bukan lagi sampingan. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh wanita di agroindustri gula kelapa meliputi kegiatan pengolahan dan pengemasan (packing). Sedangkan kegiatan penyadapan dilakukan oleh para laki-laki/ suami tenaga kerja wanita mengingat sulit dan beratnya kegiatan ini. Keseluruhan proses pembuatan gula kelapa adalah dimulai dari proses penyadapan, pengolahan, pencetakan dan pengemasan (packing).

Proses dan kegiatan pada agroindustri gula kelapa adalah dilakukan bersama oleh suami istri, tetapi jenis pekerjaannya berbeda. Pembagian pekerjaan ini dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Pembagian Jenis Pekerjaan Yang Dilakukan Pada Agroindustri Gula Kelapa

Jenis Pekerjaan	Tenaga Kerja	Persentase(%)
Penyadapan nira	Tenaga Kerja laki-laki	100
Pengolahan nira	Tenaga kerja wanita	100
Pencetakan gula	Tenaga kerja wanita	100
Pengemasan/packing	Tenaga kerja wanita	96

Sumber : Data survei diolah tahun 2002

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa adalah lebih banyak daripada tenaga kerja laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembuatan gula kelapa tanpa mengabaikan peranan tenaga kerja laki-laki sebagai penyedia bahan dasar (bahan baku) dari gula kelapa.

Peranan seorang wanita pada agroindustri gula kelapa juga diwujudkan dalam bentuk proses pengambilan keputusan, yang dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Persentase pengambilan keputusan pada kegiatan produktif agroindustri gula kelapa

Tenaga Kerja	Kegiatan Pengambilan Keputusan Agroindustri Gula Kelapa		
	Pengolahan	Takaran Obat	Pemasaran
Laki-laki	6	0	84
Wanita	94	100	16

Sumber: Data Survei diolah tahun 2002

Berdasarkan pada tabel 11 dapat dilihat bahwa tenaga kerja wanita sangat berperan pada pengambilan keputusan mengenai komposisi gula kelapa mengingat wanita sebagai tenaga utama pengolah. Tenaga kerja wanitalah yang memutuskan berapa takaran obat yang harus digunakan dan bagaimana cara pengolahan nira yang dilakukan

sehingga bisa menghasilkan gula kelapa dengan kualitas yang bagus. Sementara untuk kegiatan pemasaran gula kelapa, pengambilan keputusan dilakukan oleh suami, suamilah yang menentukan apakah gula kelapa dijual ke pasar atau ke agen terdekat dengan memperhitungkan jauh dekatnya jarak dan harga jual.

Keseluruhan proses pembuatan gula kelapa memerlukan waktu yang cukup lama, rata-rata dalam sehari membutuhkan 6-10 jam kerja produktif. Kegiatan pengolahan nira adalah merupakan proses yang paling membutuhkan waktu lama diantara proses lainnya, dan juga memerlukan tingkat kesabaran dan ketelatenan yang tinggi. Curahan jam kerja yang diberikan oleh tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa adalah cukup tinggi mengingat bahwa jenis pekerjaan yang mereka lakukan adalah lebih banyak daripada tenaga kerja laki-laki. Banyaknya curahan jam kerja untuk setiap jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata Curahan Jam Kerja pada Agroindustri gula Kelapa Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Curahan Jam Kerja (jam)
Penyadapan nira	4,00
Pengolahan nira	4,49
Pencetakan gula	0,66
Pengemasan/packing	0,69

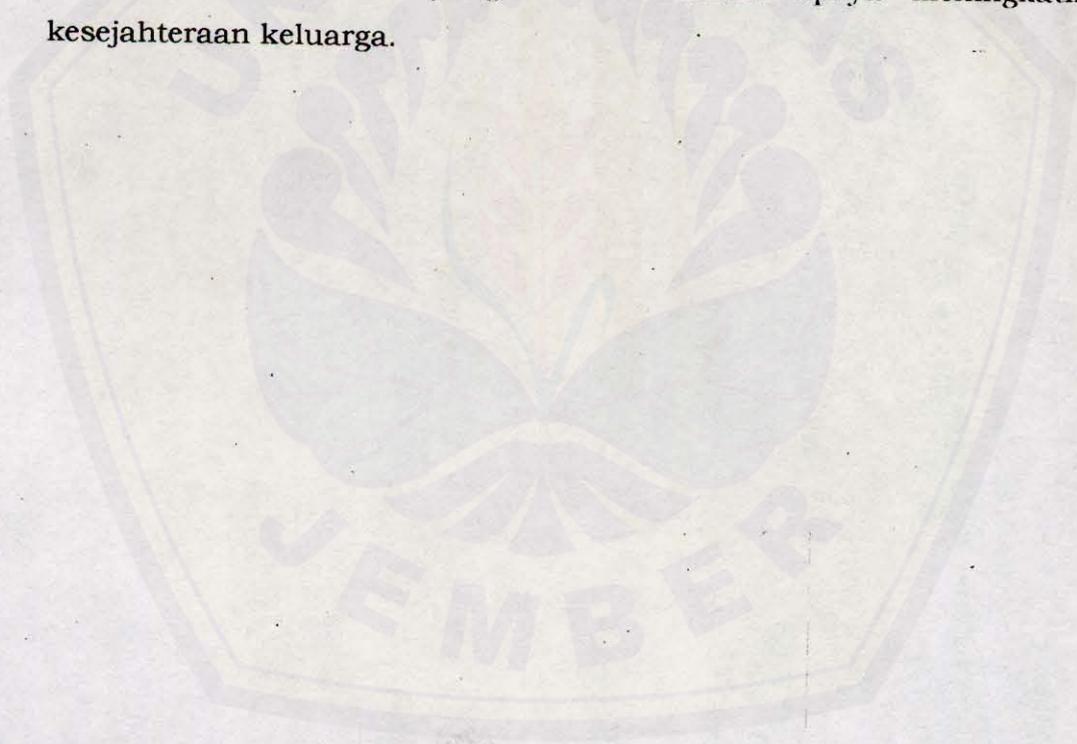
Sumber: Data Survei diolah tahun 2002

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa untuk tenaga kerja laki-laki mempunyai curahan jam kerja lebih kecil bila di bandingkan dengan tenaga kerja wanita, yaitu rata-rata hanya 4 jam per hari untuk kegiatan di agroindustri gula kelapa. Waktu selebihnya yang dipunyai adalah kebanyakan digunakan untuk mencari kayu bakar yang nantinya akan digunakan sebagai bahan bakar proses pemasakan nira.

Berdasarkan pada tabel 12 juga dapat dilihat bahwa seorang tenaga kerja wanita mempunyai curahan jam kerja yang cukup tinggi pada agroindustri gula kelapa dan ini menggambarkan bahwa peranan tenaga kerja wanita pada agroindustri adalah besar, dimana sebagian

besar dari waktu yang dipunyai oleh tenaga kerja wanita dicurahkan pada kegiatan produktif di agroindustri gula kelapa.

Meningkatnya peranan wanita sebagai tenaga kerja sangat berpengaruh pada berbagai kehidupan ekonomi keluarga, karena dengan keterlibatan wanita sebagai tenaga kerja terdapat nilai lebih yang diperoleh wanita, diantaranya adalah adanya rasa kemandirian mereka untuk memperoleh pendapatan, sehingga tidak tergantung pada pendapatan suami. Pengalaman yang diperoleh dalam bekerja dapat membawa kemajuan pola pikir serta keyakinan bahwa kesempatan dan lingkungan dapat membawa wanita-wanita tersebut mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu sehubungan dengan hal tersebut bagi wanita harus mampu mengembangkan keputusan sebaik-baiknya dalam mengalokasikan waktu yang tersedia dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai peranan dan curahan tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa adalah rendah yaitu rata-rata kurang dari 208 jam/bulan.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa adalah jumlah anggotakeluarga tidak produktif, umur tenaga kerja wanita, dan jumlah pohonyang disadap, sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh tidaknyata terhadap curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa adalah pengalaman kerja, dan mobilitas kerja suami.
3. Curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa memberikan pengaruh yang besar terhadap pendapatan keluarga.
4. Peranan tenaga kerja wanita pada agroindustri gula kelapa yang besar diwujudkan dalam peranan pada pelaksanaan/ operasional kegiatan agroindustri, peranan dalam pengambilan keputusan, dan besarnya curahan jam kerja produktif yang dilakukan.

### 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sumbergondo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Beratnya beban pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita pada kegiatan produktif agroindustri gula kelapa memerlukan kesadaran suami membantu dalam kegiatan rumah tangga sehingga kesejahteraan keluarga dapat ditingkatkan.
2. Perlu diadakan pengenalan teknologi dalam proses produksi pembuatan gula kelapa sehingga proses produksi dapat berjalan



dengan baik, kualitas produk terjamin, dan dapat meningkatkan nilai tambah produk.

3. Perlu peningkatan pada curahan jam kerja suami ( tenaga kerja laki-laki), sehingga tenaga kerja wanita bisa memberikan waktunya secara optimal pada agroindustri yang dapat berpengaruh pada pendapatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. 1997. *Sangkan Paran gender*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Ofset
- \_\_\_\_\_. 1995. *Reproduksi Ketimpangan Gender*. Prisma vol. 6. Juni. 1995. Jakarta: LP3ES
- Aminah. 1992. *Peranan Wanita dalam Pengembangan Industri Pakaian Jadi di Jawa Timur*. Jember : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember.
- Anonim. 1996. *Profil Kedudukan dan Peranan Wanita Propinsi Jawa Timur*. Surabaya : Pusat Penelitian/Studi wanita Unair
- Ardaniah, T. 1997. *Pengembangan Agribisnis dalam Menghadapi Pasar Global*. Jakarta : Dharma Karya Utama
- Boserup. E. 1994. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Fauziah.A. 1995. *Profil Pekerja Wanita Industri Rumah Tangga*. Majalah Sriwijaya. Vol.31 No.2 . fakultas Pertanian Universitas sriwijaya
- Gianawati, N.D, 1994. *Peningkatan Kualitas kepemimpinan profesionalisme Manajerial Wanita*. Aspirasi. 3/IV 1994. Universitas Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNEJ
- Hieronymus, B.S. 1995. *Pembuatan Gula Kelapa*. Yogyakarta : Kanisius
- Kusujiarti, S. 1997. *Antara Idiologi dan Transkip Tersembunyi Dinamika Hubungan Gender dalam Masyarakat Jawa*. dalam Abdullah I (ed). *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mubyarto. 1994. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta
- Murdi, M. 1989. *Makalah Prospek Kerja dan Posisi Wanita Intelektual Pada Repelita VI*. Malang : Fakultas pertanian Universitas Brawijaya
- Nurmanaf A.F. 1985. *Pola Kesempatan Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Barat*. Dalam Forum Komunikasi Penelitian Agroekonomi. Bogor: SAE

- Rahayu, N. 1996. *Peningkatan Peranan wanita dalam Pembangunan Berwawasan Kemitrasejajaran di Indonesia*. Aspirasi No. 1/VII/1997/ Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
- Rachmad, M. 1990. *Peluang dan Tantangan Agribisnis Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan*. Bogor : Pusat Penelitian Departemen Pertanian
- Riva'I, A. R, 1995. *Ekonomi Pedesaan Industri Kecil dan Peranan Koperasi Dalam Bestari*. Edisi no. 85 April 195. Malang : Pusat Penerbitan Universitas Muhammadiyah
- Sadli. S, 1997. *Kesempatan Kerja pada Sektor Informal dalam Era Pembangunan*. Jakarta: BPPS-UI
- Sajogyo, P. 1995. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta : CV. Rajawali
- Saliem, H.P dan Rahman. 1998. *Telaahan Curahan Kerja Ibu Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Barat*. Dalam Faisal K,dkk Jakarta
- Simanjuntak,P.J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Santoso, K. 1994. *Studi Analisis Kebijakan Pertanian Untuk Menunjang Pengembangan Agroindustri*. Dalam Makalah Seminar Agribisnis Jember: Universitas Jember
- Saptari. R dan B. Holzner. 1997. *Perempuan, Kerja, dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Pustaka Utama Graffiti
- Sofia. 2000. *Stereotipe Jender dalam Cerita Rakyat Indonesia Untuk Bacaan Anak-Anak (Studi Kasus cerita Rakyat Jawa)*. Thesis S2 tidak diterbitkan. Jakarta: Program Studi Kajian Perempuan, Program Pascasarjana Universitas Indonesia
- Suandi. 1996. *Pekerja Wanita Pada Industri Kerajinan Batik*. Yogyakarta : BPPS- UGM. Mei 9 (2A).
- Sukidin. 1994. *Curahan Jam Kerja di Sektor Pertanian*. Jakarta: Penerbit Rajawali
- Sunarsih, M. 1998. *Potensi Wilayah Perikanan Pantai Selatan Sebagai Pendukung Agroindustri Di Kabupaten Jember*. Dalam Laporan Penelitian. Jember : Fakultas Pertanian Universitas Jember

- \_\_\_\_\_ 1997. *Motivasi Wanita Bekerja di Gudang Tembakau. Dalam Laporan Penelitian.* Jember : Fakultas Pertanian Universitas Jember
- Suratijah. 1997. *Pengorbanan Wanita Pekerja Industri . dalam Abdullah I (ed) Sangkan Paran gender.* Jakarta: Pustaka Pelajar
- Swasono Yudo. 1993. *Peranan Wanita di Sektor Ekonomi. Kertas Kerja Pada Seminar di Departemen Tenaga Kerja. BPS . Jakarta*
- TAP MPR No. IV/MPR/1999. *Garis-Garis Besar Haluan Negara.* Jakarta : Sinar Grafika
- Wibowo. 1988. *Pembagian Kerja Dalam Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Peran Serta Ibu Rumah Tangga Didalam Pengambilan Keputusan.* Jember : Laporan Penelitian
- Wirjodirojo, B. 1997. *Pewilayahan Pembinaan Usaha Kecil Agroindustri dalam menggalang Potensi Daerah.* Jember : Seminar memanfaatkan Peluang agribisnis Melalui Pola Kemitraan Usaha
- Zubaidah, E. 1996. *Kajian Faktor-Faktor Penyebab Perpindahan Tenaga Kerja Wanita dari Sektor Pertanian ke Sektor Agroindustri.* Skripsi. Jember : Universitas Jember

Lampiran 1. Data Curahan Jam kerja wanita di agroindustri gula kelapa

No	Nama	Curahan Jam (jam/bulan)
1	Iswanti(A)	180
2	Sriatun	210
3	Indrawati	154
4	Tentrem	210
5	Siti Rufiah	166
6	Endang	180
7	Heni	180
8	Ariyati	210
9	Iswanti(B)	150
10	Sariati	210
11	Miati(A)	210
12	Yatmi	152
13	Utami	150
14	Dwi Lestari	180
15	Ngatini	180
16	Winarti	150
17	Muntiah	180
18	Sulami	184
19	Marni	150
20	Anik	155
21	Suliati	165
22	Yuni	150
23	Kalirnah	210
24	Senimah	180
25	Sulfa	175
26	Atma'	210
27	Fatimah	150
28	Khotimah	210
29	Kasiati	165
30	Maskanah	180
31	Jumani	150
32	Miati(B)	210
33	Sa'diah	155
34	Siti aminah(A)	152
35	Tukinem	150
36	Jamdiyah	210
37	Winarni	180
38	Mariyam	155
39	Ririn	155
40	Siti Aminah(B)	150
41	Sugiati(A)	180
42	Siswati	180
43	Katinah	165
44	Misyani	150
45	Suliyannah	180
46	Romlah	180
47	Nirah	180
48	Painem	180
49	Kuswati	150
50	Sugiati(B)	210
<b>Jumlah</b>		<b>8757</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>175,14</b>

Lampiran 2. Data Curahan Jam Kerja Pada Agroindustri Gula Kelapa Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No Responden	Waktu yang dicurahkan dalam kegiatan produktif agroindustri gula kelapa (jam/hari)				Total
	Penyadapan	Pengolahan	Pencetakan	Pengemasan	
1	4	4,5	0,5	1	10
2	6	5,5	0,5	1	13
3	3	4,1	0,5	0,5	8,1
4	6	5	1	1	13
5	3	4,5	0,5	0,5	8,5
6	4	4,5	0,5	1	10
7	4	5	0,5	0,5	10
8	6	5	1	1	13
9	3	4	0,5	0,5	8
10	6	5	1	1	13
11	6	5	1	1	13
12	3	4,1	0,5	0,5	8,1
13	3	4	0,5	0,5	8
14	4	4	1	1	10
15	4	4,5	0,5	1	10
16	3	4	0,5	0,5	8
17	4	4,5	1	0,5	10
18	4	4,6	0,5	1	10,1
19	3	4	0,5	0,5	8
20	3	4,2	0,5	0,5	8,2
21	3	4,5	0,5	0,5	8,5
22	3	4	0,5	0,5	8
23	6	5	1	1	13
24	4	4	1	1	10
25	4	4,8	0,5	0,5	9,8
26	6	5	1	1	13
27	3	4	0,5	0,5	8
28	6	5	1	1	13
29	3	4,5	0,5	0,5	8,5
30	4	4,5	1	0,5	10
31	3	4	0,5	0,5	8
32	6	5	1	1	13
33	3	4,2	0,5	0,5	8,2
34	3	4,1	0,5	0,5	8,1
35	3	4	0,5	0,5	8
36	6	5	1	1	13
37	4	5	0,5	0,5	10
38	3	4,2	0,5	0,5	8,2
39	3	4,2	0,5	0,5	8,2
40	3	4	0,5	0,5	8
41	4	4,5	1	0,5	10
42	4	5	0,5	0,5	10
43	3	4,5	0,5	0,5	8,5
44	3	4	0,5	0,5	8
45	4	5	0,5	0,5	10
46	4	4,5	1	0,5	10
47	4	4,5	0,5	1	10
48	4	4,5	0,5	1	10
49	3	4	0,5	0,5	8
50	6	5	1	1	13
<b>Jumlah</b>	<b>200</b>	<b>224,5</b>	<b>33</b>	<b>34,5</b>	<b>492</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4</b>	<b>4,49</b>	<b>0,66</b>	<b>0,69</b>	<b>9,84</b>

## Lampiran 3. Pembagian Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Pada Agroindustri Gula Kelapa Berdasar Jenis Kelamin

No. Responden	Kegiatan Produktif Agroindustri Gula Kelapa			
	Penyadapan	Pengolahan	Pencetakan	Pengemasan
1	P	W	W	W
2	P	W	W	W
3	P	W	W	W
4	P	W	W	W
5	P	W	W	W
6	P	W	W	W
7	P	W	W	W
8	P	W	W	W
9	P	W	W	W
10	P	W	W	W
11	P	W	W	W
12	P	W	W	W
13	P	W	W	W
14	P	W	W	W
15	P	W	W	W
16	P	W	W	P
17	P	W	W	W
18	P	W	W	W
19	P	W	W	W
20	P	W	W	W
21	P	W	W	W
22	P	W	W	W
23	P	W	W	W
24	P	W	W	W
25	P	W	W	W
26	P	W	W	W
27	P	W	W	W
28	P	W	W	W
29	P	W	W	W
30	P	W	W	P
31	P	W	W	W
32	P	W	W	W
33	P	W	W	W
34	P	W	W	W
35	P	W	W	W
36	P	W	W	W
37	P	W	W	W
38	P	W	W	W
39	P	W	W	W
40	P	W	W	W
41	P	W	W	W
42	P	W	W	W
43	P	W	W	W
44	P	W	W	W
45	P	W	W	W
46	P	W	W	W
47	P	W	W	W
48	P	W	W	W
49	P	W	W	W
50	P	W	W	W

Keterangan P = Tenaga Kerja Laki-Laki  
W= Tenaga Kerja Wanita

Lampiran 4. Data Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Gula Kelapa.

No	Curahan Jam Kerja (Jam/Bulan)	Jml angg klg tdk produktif (Jiwa)	Umur (Th)	Jml Pohon yg disadap (Pohon)	Pengalaman Kerja (Th)	Mobilitas Kerja Suami	Kriteria Curahan
1	180	1	29	90	3	1	rendah
2	210	3	21	180	5	0	tinggi
3	154	1	27	120	2	0	rendah
4	210	3	18	180	11	0	tinggi
5	165	1	20	90	10	0	rendah
6	180	2	27	90	5	0	rendah
7	180	2	25	150	5	0	rendah
8	210	2	24	180	6	0	tinggi
9	150	1	32	90	2	1	rendah
10	210	4	24	180	11	0	tinggi
11	210	3	28	180	9	0	tinggi
12	152	0	33	90	10	0	rendah
13	150	1	48	90	4	1	rendah
14	180	2	30	120	5	0	rendah
15	180	2	29	150	5	0	rendah
16	150	1	39	90	6	0	rendah
17	180	2	36	150	6	0	rendah
18	184	2	25	150	8	0	rendah
19	150	1	30	90	4	1	rendah
20	155	1	27	90	6	0	rendah
21	165	1	36	120	2	1	rendah
22	150	0	31	850	2	1	rendah
23	210	3	28	180	10	0	tinggi
24	180	2	45	150	10	0	rendah
25	175	2	22	120	4	0	rendah
26	210	3	19	180	10	0	tinggi
27	150	1	40	90	5	1	rendah
28	210	3	20	180	10	0	tinggi
29	165	2	36	110	8	0	rendah
30	180	3	36	180	8	0	rendah
31	150	1	40	90	8	0	rendah
32	210	3	31	180	10	0	tinggi
33	155	1	35	150	6	0	rendah
34	152	1	31	110	5	0	rendah
35	150	0	40	90	8	0	rendah
36	210	3	24	180	6	0	tinggi
37	180	2	21	120	6	0	rendah
38	155	1	38	115	8	0	rendah
39	155	1	49	90	2	1	rendah
40	150	1	31	90	5	0	rendah
41	180	0	21	110	6	0	rendah
42	180	2	24	120	5	0	rendah
43	165	1	32	110	8	0	rendah
44	150	1	31	90	4	0	rendah
45	180	2	26	150	6	0	rendah
46	180	2	31	120	6	0	rendah
47	180	2	39	120	5	0	rendah
48	180	2	25	120	6	0	rendah
49	150	0	33	110	4	0	rendah
50	210	4	21	180	10	0	tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>8757</b>	<b>85</b>	<b>1508</b>	<b>7155</b>	<b>316</b>	<b>8</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>175,14</b>	<b>1,7</b>	<b>30,16</b>	<b>143,1</b>	<b>6,32</b>	<b>0,16</b>	

Lampiran 5. Data Pengaruh Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita di Agroindustri Gula Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga

No. Responden	Hasil produksi gula kelapa (kg/bln)			Pendapatan keluarga (Rp/bulan)
	Tipe As	Tipe B	Total	
1		450	450	900.000
2	450	787,5	1237,5	2.700.000
3		450	450	900.000
4	540	735	1275	2.820.000
5		600	600	1.200.000
6		750	750	1.500.000
7		900	900	1.800.000
8		900	900	1.800.000
9		600	600	1.200.000
10	600	600	1200	2.700.000
11	588	645	1233	2.760.000
12		600	600	1.200.000
13		570	570	1.140.000
14	366	540	906	1.920.000
15		900	900	1.800.000
16		600	600	1.200.000
17		960	960	1.920.000
18	360	450	810	1.800.000
19	405	243,75	648,75	1.500.000
20		600	600	1.200.000
21		600	600	1.200.000
22		570	570	1.140.000
23	528	690	1218	2.700.000
24		960	960	1.920.000
25		750	750	1.500.000
26		1350	1350	2.700.000
27		660	660	1.320.000
28	564	705	1269	2.820.000
29	360	450	810	1.800.000
30	600	600	1200	2.700.000
31		600	600	1.200.000
32	480	690	1170	2.580.000
33	240	360	600	1.320.000
34		660	660	1.320.000
35		600	600	1.200.000
36		960	960	1.920.000
37	288	600	888	1.920.000
38		660	660	1.320.000
39		600	600	1.200.000
40	240	360	600	1.320.000
41		600	600	1.200.000
42	450	337,5	787,5	1.800.000
43		660	660	1.320.000
44		600	600	1.200.000
45		960	960	1.920.000
46	336	540	876	1.920.000
47	444	375	819	1.800.000
48	372	465	837	1.860.000
49		630	630	1.260.000
50	564	705	1269	2.820.000
<b>Jumlah</b>	<b>564</b>	<b>32178,75</b>	<b>40953,75</b>	<b>86.160.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>11,28</b>	<b>643,575</b>	<b>819,075</b>	<b>1723200</b>

Harga Standart Tipe AS = Rp 2500

Harga Standart Tipe B = Rp 2000

**Lampiran 6. Data Proses Pengambilan Keputusan Pada Kegiatan Produktif Agroindustri Gula Kelapa**

No responden	Kegiatan Pengambilan Keputusan Agroindustri Gula Kelapa		
	Pengolahan	Takaran Obat	Pemasaran
1	0	0	0
2	0	0	1
3	0	0	1
4	1	0	0
5	0	0	1
6	0	0	1
7	0	0	1
8	0	0	1
9	0	0	1
10	0	0	1
11	0	0	0
12	0	0	1
13	0	0	1
14	0	0	1
15	0	0	1
16	0	0	1
17	0	0	0
18	0	0	1
19	0	0	1
20	0	0	1
21	0	0	1
22	0	0	1
23	0	0	1
24	0	0	1
25	0	0	1
26	0	0	0
27	1	0	1
28	0	0	1
29	0	0	1
30	0	0	1
31	0	0	1
32	0	0	1
33	0	0	1
34	0	0	1
35	0	0	1
36	0	0	0
37	0	0	1
38	0	0	1
39	1	0	1
40	0	0	0
41	0	0	1
42	0	0	1
43	0	0	1
44	0	0	1
45	0	0	1
46	0	0	1
47	0	0	1
48	0	0	1
49	0	0	1
50	0	0	0

Keterangan:

1= Tenaga Kerja Laki-laki  
0= Tenaga Kerja Wanita

**Lampiran 6. Perhitungan Chi-Kuadrat Kasus Satu Sampel  
Curahan Jam, Kerja Tenaga Kerja Wanita di  
Agroindustri Gula Kelapa**

Frekuensi Curahan Tinggi

Strata Responden	Pengamatan (O)	Diharapkan (E)
Suami mobil	0	4
Suami tidak mobil	11	21

Perhitungan  $\chi^2$  :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$$\chi^2 = \frac{(0-4)^2}{4} + \frac{(11-21)^2}{21}$$

$$= 4 + 4,76$$

$$= 8,76$$

Regression 1

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Curahan Jam Kerja	175.14	22.27	50
Jumlah Angg. Klg. Tdk Produktif	1.70	1.02	50
Umur	30.16	7.51	50
Jumlah Pohon	127.80	35.49	50
Pengalaman Kerja	6.32	2.59	50
Mobilita kerja suami	.1600	.3703	50

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Mobilita kerja suami, Jumlah Angg. Klg. Tdk Produktif, Umur, Pengalaman Kerja, Jumlah Pohon <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21308.782	5	4261.756	62.605	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2995.238	44	68.074		
	Total	24304.020	49			

a. Predictors: (Constant), Mobilita kerja suami, Jumlah Angg. Klg. Tdk Produktif, Umur, Pengalaman Kerja, Jumlah Pohon

b. Dependent Variable: Curahan Jam Kerja

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 <sup>a</sup>	.877	.863	8.25	1.951

a. Predictors: (Constant), Mobilita kerja suami, Jumlah Angg. Klg. Tdk Produktif, Umur, Pengalaman Kerja, Jumlah Pohon

b. Dependent Variable: Curahan Jam Kerja

Correlations

	Curahan Jam Kerja	Jumlah Angg. Klg. Tdk Produktif	Umur	Jumlah Pohon	Pengalaman Kerja	Mobilita kerja suami
Pearson Correlation	Curahan Jam Kerja	Jumlah Angg. Klg. Tdk Produktif	Umur	Jumlah Pohon	Pengalaman Kerja	Mobilita kerja suami
	1.000	.868	-.595	.878	.526	-.374
	.868	1.000	-.438	.840	.511	-.358
	-.595	-.438	1.000	-.443	-.250	.394
	.878	.840	-.443	1.000	.532	-.431
	.526	.511	-.250	.532	1.000	-.565
	-.374	-.358	.394	-.431	-.565	1.000
Sig. (1-tailed)	Curahan Jam Kerja	Jumlah Angg. Klg. Tdk Produktif	Umur	Jumlah Pohon	Pengalaman Kerja	Mobilita kerja suami
	.000	.000	.001	.000	.000	.004
	.000	.001	.001	.000	.000	.005
	.000	.001	.001	.001	.040	.002
	.000	.000	.040	.000	.000	.001
	.000	.005	.002	.001	.000	.000
N	Curahan Jam Kerja	Jumlah Angg. Klg. Tdk Prouktif	Umur	Jumlah Pohon	Pengalaman Kerja	Mobilita kerja suami
	50	50	50	50	50	50
	150	50	50	50	50	50
	50	50	50	50	50	50
	50	50	50	50	50	30
	50	50	50	50	50	50
	50	50	50	50	50	50



MIK IPT Repository  
UNIVERSITAS JEMBER

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
						Tolerance	VIF
1 (Constant)	141,304	9,015		15,674	.000		
Jumlah Angg. Klg. Tdk Produktif	8,039	2,194	.366	3,665	.001	.80	3,569
Umur	-.743	.184	-.250	-4,030	.000	.25	1,379
Jumlah Pohon	.286	.064	.456	4,467	.000	.59	3,714
Pengalaman Kerja	.797	.611	.093	1,304	.199	.55	1,803
Mobilita kerja suami	-6,298	4,108	-.105	-1,533	.132	.00	1,666

a. Dependent Variable: Curahan Jam Kerja

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Jumlah Angg. Klg. Tdk Produktif	Umur	Jumlah Pohon	Pengalaman Kerja	Mobilita kerja suami
1	1	4,755	1,000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.970	2,214	.00	.00	.00	.00	.00	.45
	3	.181	5,127	.01	.22	.06	.00	.01	.19
	4	5,956E-02	8,934	.01	.04	.07	.01	.97	.31
	5	2,478E-02	13,851	.10	.47	.56	.26	.01	.03
	6	9,875E-03	21,942	.87	.27	.30	.72	.00	.02

a. Dependent Variable: Curahan Jam Kerja



UNIVERSITAS JEMBER

Regression 2

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan TK.wanita	1723200.0000	587382.4329	50
Jam kerjaTK.wanita	175.1400	22.2711	50

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jam kerjaTK.wanita		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Pendapatan TK.wanita

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866	.749	.744	297126.8073	1.774

a Predictors: (Constant), Jam kerjaTK.wanita

b Dependent Variable: Pendapatan TK.wanita

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.27E+13	1	1.267E+13	143.494	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4.24E+12	48	8.828E+10		
	Total	1.69E+13	49			

a. Predictors: (Constant), Jam kerjaTK.wanita

b. Dependent Variable: Pendapatan TK.wanita

Regression 2

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan TK.wanita	1723200.0000	587382.4329	50
Jam kerjaTK.wanita	175.1400	22.2711	50

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jam kerjaTK.wanita		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Pendapatan TK.wanita

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866	.749	.744	297126.8073	1.774

a Predictors: (Constant), Jam kerjaTK.wanita

b Dependent Variable: Pendapatan TK.wanita

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.27E+13	1	1.267E+13	143.494	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4.24E+12	48	8.828E+10		
	Total	1.69E+13	49			

a. Predictors: (Constant), Jam kerjaTK.wanita

b. Dependent Variable: Pendapatan TK.wanita

Correlations

	Pendapatan TK.wanita	Jam kerja TK.wanita
Pearson Correlation	.866	.866
Sig. (1-tailed)	.000	.000
N	50	50

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2275367	336435.8		-6.763	.000		
Jam kerja TK.wanita	2830.692	1905.912	.866	11.979	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pendapatan TK.wanita



Collinearity Diagnostics <sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Jam kerja TK.wanita
1	1	1.992	1.000	.00	.00
	2	7.830E-03	15.950	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Pendapatan TK.wanita

